

**URGENSI KONSELING ISLAM PADA REMAJA DALAM  
MENGATASI PERILAKU PACARAN  
(Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren  
Kabupaten Gayo Lues)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SANTIARA**

**NIM. 140402071**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

**SKRIPSI**

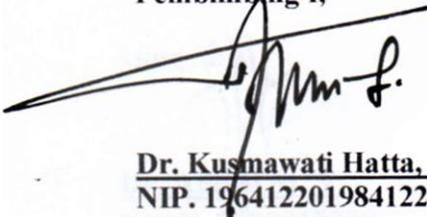
**Diajukan Kepada Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**SANTIARA  
140402071**

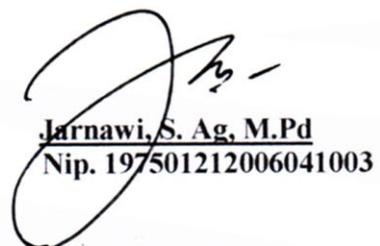
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**

**Pembimbing II,**



**Jarnawi, S. Ag, M.Pd**  
**Nip. 197501212006041003**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

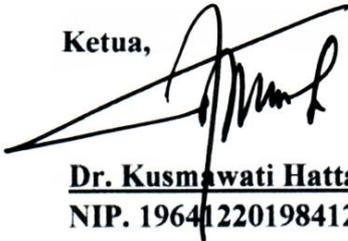
**SANTIARA  
NIM. 140402071**

**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 16 Januari 2019 M  
10 Jumadil Awwal 1440 H**

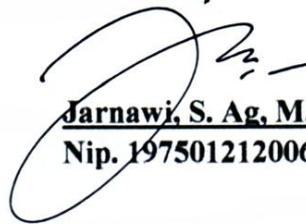
**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

**Sekretaris,**



**Jarnawi, S. Ag, M.Pd  
Nip. 197501212006041003**

**Anggota I**



**Dr. Abjzal M. Yati, Lc, MA  
NIDN. 2020018230**

**Anggota II,**



**M. Yusuf M.Y., S. Sos. I, MA  
NIDN. 2106048401**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

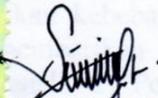
Nama : Santiara  
NIM : 140402071  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "*Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja di Kecamatan Blangkejeran Kabupaten Gayo Lues*" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa karya tersebut bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

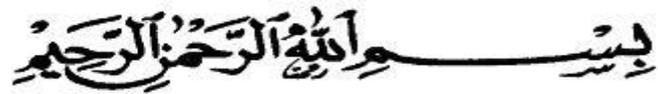
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 10 Januari 2019  
Yang Menyatakan



  
SANTIARA  
140402071

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mengajarkan manusia untuk bertauhid kepada Allah, serta membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Urgensi Konseling Islam pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)”** dalam waktu yang telah direncanakan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penghargaan yang tak terhingga dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua saya yang sangat berjasa, ibunda terkasih Nur Jannah dan ayahanda tercinta Hasan Basri yang sangat bijak dan sabar dalam mendidik, perhatian baik moral maupun materi kepada ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, umur yang panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat atas budi baik yang telah

diberikan kepada ananda. Selanjutnya terimakasih kepada adik-adik tersayang dan kebanggaan: Sandra Abadi, dan Putra Bayu serta keluarga besar lainnya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat yang tiada henti sehingga penulis termotivasi dalam menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini, semoga mereka selalu dalam ridho dan lindungan Allah SWT.

Penghargaan dan ucapan terimakasih penulis berikan kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Jarnawi S.Ag, M.Pd selaku pembimbing kedua juga selaku Penasehat Akademik yang telah sudi kiranya meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sejak awal sampai dengan selesai. Kemudian ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Bapak Drs. Umar Latif, MA beserta perangkatnya dan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semua dosen dan asisten yang telah memberi ilmu sejak semester pertama hingga akhir, dan ucapan terimakasih kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung baik material maupun moril.

Ucapan terimakasih kepada teman-teman jurusan BKI angkatan 2014 khususnya unit 03 yang telah memberikan da'a, dukungan, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada teman KPM Gampong Curek, serta sahabat musara kost yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan

penulisan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah harapan penulis.

Banda Aceh, 10 januari 2019

Penulis,

**SANTIARA**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL .....vi

**BAB I : PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah .....6

C. Tujuan Penelitian .....6

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....7

E. Defenisi Operasional.....8

F. Sistematika Penulisan .....10

G. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....12

**BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL LAYANAN KONSELING ISLAM**

**DAN PERILAKU PACARAN DALAM ISLAM .....14**

A. Konsepsi Konseling Islam .....14

1. Pengertian Konseling Islam .....14

2. Tujuan Konseling Islam .....18

3. Fungsi dan Kegiatan Konseling Islam .....21

4. Metode Konseling Islam .....24

5. Asas-Asas Konseling Islam.....27

B. Konsepsi Perilaku Pacaran dalam Islam .....37

1. Pengertian Pacaran .....37

2. Tujuan Pacaran.....38

3. Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Pacaran.....39

4. Dampak Perilaku Pacaran .....40

5. Perilaku Pacaran dalam Perspektif Islam.....43

6. Perilaku Pacaran Remaja pada Zaman Sekarang.....46

**BAB III : METODE PENELITIAN.....54**

A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....54

B. Objek dan Subjek Penelitian .....55

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian .....56

D. Teknik Pengumpulan Data.....57

E. Teknik Analisis Data.....58

F. Prosedur Penelitian.....59

<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data.....	61
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	61
2. Gambaran data tentang Perilaku Pacaran Remaja Selama Ini .....	65
3. Data tentang Peran Orangtua dan Aparatur Gampong dalam Menyikapi dan Membina Pergaulan Remaja .....	69
4. Data tentang Pentingnya Konseling Islam Dilakukan pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran.....	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
1. Perilaku Pacaran Remaja Selama Ini.....	76
2. Peran Orangtua dan Aparatur Gampong dalam Menyikapi dan Membina Pergaulan Remaja.....	81
3. Pentingnya Konseling Islam Dilakukan pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran .....	87
 <b>BAB V : PENUTUP .....</b>	 <b>84</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	91
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	 <b>93</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	
 <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama dan Luas Kecamatan di Kabupaten Gayo Lues.....	62
Tabel 4.2 Data Remaja yang Berpacaran dari Ketiga Gampong yang Penulis Teliti di Kecamatan Blangkejeren kabupaten Gayo Lues.....	65

## ABSTRAK

Santiara, *Urgensi Konseling Islam pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)*, Skripsi (Darussalam, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2019).

Judul ini terangkat karena penulis melihat bahwa di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues banyak remaja yang melakukan perilaku pacaran dimana dalam Islam melarang perilaku tersebut, bila tidak ditangani segera akan menghancurkan generasi muda, oleh karena itu diperlukan layanan konseling Islam dalam mengatasi perilaku pacaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perilaku pacaran remaja selama ini?. 2) Bagaimana peran orangtua dan aparatur Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja?. 3) Apakah penting konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran?. Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif dan metode *deskriptif analitis*. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *cluster sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang dan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan dalam penelitian ini ialah: *pertama*, Perilaku pacaran remaja selama ini antara lain: bertentangan dengan syari'at Islam, sangat memperhatikan, sudah melampaui batas, perilaku yang sangat menyimpang, dan perilaku tidak wajar. *Kedua*, peran orangtua dan aparatur Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja yaitu: 1) Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar tidak terpengaruh kepada pergaulan yang salah (pacaran), adapun hal yang dilakukan yaitu: Memberikan kebebasan terhadap keinginan anak, namun selalu dalam pengawasan, memberikan pendidikan yang baik, memantau dan mengontrol perkembangan anak; 2) Peran aparatur Gampong dalam membina pergaulan remaja yaitu belum berperan secara maksimal karena masih menjalankan dua peran dari lima peran aparatur Gampong yaitu masih sebatas pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan peningkatan pelaksanaan syariat Islam. *Ketiga*, Sangat penting adanya layanan konseling Islam untuk membantu remaja dalam mengubah dan memperbaiki perilaku pacaran, dari yang bertentangan dengan ajaran Islam ke perilaku yaitu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Saran dalam penelitian ini diberikan kepada; keluarga atau orangtua, penghulu Gampong, pemerintah daerah, masyarakat dan kepada peneliti selanjutnya maka dapat melanjutkan penelitian ini.

**Kata Kunci:** Urgensi, Konseling Islam, Pacaran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sarlito W. Sarwono menjelaskan Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik bagi kemajuan bangsa, terlebih dalam dunia pendidikan. Mereka adalah aset-aset bangsa yang sangat berharga, seharusnya mereka dapat mempersiapkan diri sejak dini untuk tercapainya tujuan dari pendidikan. Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi, masa remaja juga sering dikaitkan dalam masa pubertas. Remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik.<sup>1</sup>

Muhammad Al-Mighwar menjelaskan bahwa pada saat masa puber anak sedang mengalami perasan dimana ia memiliki keingintahuan yang tinggi, bahkan keingintahuan akan kebutuhan biologis karena perubahan fisik dan kematangan seksual yang dihadapinya. Apabila sekolah dan orangtua memberikan pelajaran tentang kesehatan seks atau keterangan tentang masa puber yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kesehatan fisik, anak akan memiliki persiapan yang matang dalam menghadapi masa puber.<sup>2</sup> Namun apabila tidak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik serta perhatian dari orang tua, guru dan masyarakat

---

<sup>1</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 11

<sup>2</sup> Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 44

sekitar maka tidak menutup kemungkinan remaja bisa melakukan hal-hal yang diluar batas.

Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hatout menyatakan masa-masa remaja sangat diharapkan bisa membawa perubahan bagi bangsa, belajar untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya agar apa yang menjadi tujuan hidupnya saat nanti bisa tercapai. Tetapi di era modernisasi ini pergaulan remaja secara umum sudah banyak sekali yang diluar batas kendali. Banyak dari remaja yang kurang bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga mereka terjerumus kedalam hal-hal yang negatif yang seharusnya tidak dilakukan oleh remaja seusia mereka, seperti pacaran, melakukan perbuatan-perbuatan negatif, narkoba, pergaulan bebas, mencuri dan tindak asusila lainnya. Sangat disayangkan apabila generasi muda bangsa mengalami kemerosotan moral dan bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Membahas tentang pacaran, tentu sangat tidak asing lagi dikalangan remaja dan bahkan sudah menjadi gaya hidupnya. Sebagian dari mereka banyak yang menganggap bahwa jika tidak punya pacar merupakan hal yang mamalukan bagi dirinya. Perilaku pacaran ini telah lumrah dilakukan di sekolah-sekolah dan kantor-kantor masyarakat Islam dengan dalih bahwa pergaulan sepasang manusia yang berlainan jenis itu dapat mendidik naluri, menahan nafsu syahwat, dan akan menjadikan pertemuan kaum perempuan dan laki-laki sebagai satuan yang biasa.<sup>3</sup>

Roni Setiawan dan Siti Nurhidayah menyatakan bahwa pada kenyataannya dalam berpacaran anak akan melakukan apa saja yang ingin ia ketahui tentang

---

<sup>3</sup> Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Pendidikan Seks*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 46.

kematangan seksual yang dialaminya, bahkan anak tidak memikirkan apakah hal tersebut baik atau buruk bagi agama serta kehidupannya. Dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah antara lain waktu usia dari pubertas sampai menikah diperpanjang, adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seksual pranikah, paparan media massa tentang seks, kurangnya informasi tentang seks, komunikasi yang kurang efektif dengan orangtua, serta kurangnya etika, moral dan agama.<sup>4</sup>

Luqman el-Hakim menjelaskan dalam Islam sendiri tidak mengenal istilah pacaran dan agama Islam melarang tentang perilaku pacaran tersebut. Dalam Islam, sebelum menikah dibenarkan melakukan *ta'aruf* yang artinya perkenalan atau saling berkenalan satu sama lain. *Ta'aruf* merupakan komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri yang berkaitan dengan masalah nikah.<sup>5</sup> Untuk menjalin sebuah ikatan dengan lawan jenis pasti dimulai dengan sebuah perkenalan. Perkenalan juga sangat dianjurkan oleh Islam karena dengan saling mengenal ikatan ukhuwah bisa lebih dipererat. Allah Swt telah barfirman dalam QS Al Hujurat (49): 13

---

<sup>4</sup> Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah, *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*, Vol. 1 (September: 2008), hal. 66

<sup>5</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing, 2014) hal. 448

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal”.<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki, ialah Adam dan seorang perempuan ialah Hawa, kemudian menjadikan umat manusia berpecah-pecah menjadi bangsa-bangsa dari bangsa terpecah menjadi suku-suku, dengan demikian supaya mereka saling mengenal. Dan sesungguhnya umat manusia itu adalah sama di hadapan Allah, tiada Suatu bangsa mempunyai kelebihan dengan yang lain, semuanya adalah sama-sama anak cucu Adam, dan yang paling mulia di sisi Tuhan adalah yang paling bertaqwa.<sup>7</sup>

Perkenalan yang dimaksudkan itulah, yang kemudian membawa manusia kepada ikatan yang lebih yaitu pernikahan. Namun jika seseorang belum mampu untuk menikah dan membina suatu hubungan rumah tangga, tidak disarankan untuknya berpacaran karena hanya dengan pernikahan rasa cinta akan tersalurkan dengan baik dan lebih bertanggung jawab sehingga bukan menjurus kepada suatu penyimpangan dalam berpacaran.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, Edisi 2002), hal. 156

<sup>7</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (jilid 7)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal. 321.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh merupakan daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam, dan suatu daerah yang menjalankan syari'at Islam, namun walaupun masyarakat menjalankan syari'at Islam masih banyak dikalangan remaja yang melakukan perilaku pacaran, di mana perilaku pacaran tersebut sangat dilarang oleh agama Islam. Orangtua maupun masyarakat sekitar kurang memperhatikan perilaku pacaran tersebut karena menurut mereka hal tersebut sudah lumrah dilakukan dikalangan remaja. Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues hingga saat ini belum memiliki unit layanan konseling Islam dalam mengatasi perilaku pacaran. Karena dengan layanan konseling Islam remaja bisa mengetahui bagaimana dampak negatif dari pacaran dan bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana Islam melarang tentang perilaku pacaran.<sup>8</sup> Tohari Musnamar mengemukakan konseling Islam merupakan proses pemberi bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya setara dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup>

Berdasarkan fenomena dan latar belakang maka penulis tertarik untuk mengambil fokus penelitian tentang “Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”, hal ini penting mengingat perilaku pacaran yang di perlihatkan di sana jauh

---

<sup>8</sup> Observasi Awal Peneliti, 18 Februari 2017.

<sup>9</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

dari norma-norma agama Islam, bila tidak ditangani segera akan menghancurkan generasi muda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan secara khusus dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?
2. Bagaimana peran orangtua dan aparat Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?
3. Apakah penting konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

2. Peran orangtua dan aparat Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
3. Pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

#### **D. Kegunaan Dan Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah : secara umum penelitian ini berguna bagi diri peneliti, karena dapat mengasah kemampuan dalam penulisan karya ilmiah; sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Sedangkan manfaat hasil penelitian ini dibagi kepada dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang berkaitan dengan urgensi konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya
- b. Secara praktis, segi praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca baik mahasiswa maupun masyarakat umum. Serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi daerah.

## E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mendefenisikan secara operasional dua variabel penelitian ini yaitu: (1) Urgensi konseling Islam pada remaja; (2) Perilaku Pacaran.

### 1. Urgensi Konseling Islam pada Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia urgensi adalah hal perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau segera.<sup>10</sup> Konseling menurut Sofyan S. Willis menyatakan konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu baik.<sup>11</sup> Selanjutnya Tohari Musnamar mendefinisikan bahwa konseling Islam merupakan proses pemberi bantuan terhadap individu, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya setara dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan remaja berasal dari bahasa latin yaitu “*adolescere*” yang artinya tumbuh mencapai kematangan

---

<sup>10</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1347

<sup>11</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Cet ke-4 (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 18

<sup>12</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 5

mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>13</sup> *World Health Organization* (WHO) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja, usia tersebut merupakan usia kesuburan bagi wanita dan pria. WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dengan urgensi konseling Islam pada remaja dalam penelitian ini adalah pentingnya layanan proses pemberi bantuan yang diberikan oleh konselor/ pembimbing kepada individu/ remaja yang berumur 12-17 tahun yang membutuhkannya agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah dengan menggunakan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

## 2. Perilaku Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan/ lingkungan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Saifuddin Azwar perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mohammad Ali. Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 9

<sup>14</sup> Sarlito W. sarwono, *Psikologi Remaja (edisi revisi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 62-64

<sup>15</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 1056

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, cet.x, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 13

Luqman el-Hakim mengemukakan pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu serta melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud dengan perilaku pacaran dalam penelitian ini adalah sikap dan tindakan yang dilakukan oleh dua orang yang berlawanan jenis, yang dilakukan diluar batasan norma yang berlaku sehingga tidak dapat diterima oleh lingkungannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada di dalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami.

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, sistematika penulisan, penelitian sebelumnya yang relevan. Bab dua berisi landasan konseptual layanan konseling Islam dan perilaku pacaran dalam Islam, yang meliputi konsepsi konseling Islam, pengertian konseling Islam, tujuan konseling Islam, fungsi dan kegiatan konseling Islam, metode konseling Islam, asas-asas konseling Islam; konsepsi perilaku pacaran dalam Islam, pengertian pacaran, tujuan pacaran, jenis-jenis perilaku menyimpang pacaran, dampak perilaku pacaran, perilaku pacaran dalam perspektif Islam dan

---

<sup>17</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran*,... hal 3-4

perilaku pacaran remaja pada zaman sekarang. Bab tiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi, pendekatan dan metode penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pemilihan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan. Bab lima merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Sedangkan penulisan bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan penulisan tulisan Inggris dan tulisan Latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

### **G. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini.

Dalam penelitian terdahulu banyak yang meneliti terkait penelitian yang akan penulis teliti, agar tidak menimbulkan kesamaan maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian yang membahas tentang konseling Islam, maupun masalah pacaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama:* Penelitian dilakukan oleh Lilis Marlynda mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Berpacaran Bagi Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta” penelitian ini meneliti tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang berpacaran siswa serta upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang berpacaran bagi siswa, dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

*Kedua:* Penelitian dilakukan oleh Moh, Ali Yafik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, tahun 2016, melakukan penelitian yang berjudul “Konseling Individu dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK NU Kesasi Pekalongan” penelitian ini

meneliti tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ditangani dengan layanan konseling individu serta upaya pelaksanaan konseling individu bagi siswa.

*Ketiga:* penelitian yang dilakukan oleh Ariska Ayu Dyaningrum, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, tahun 2017, melakukan penelitian yang berjudul “Konseling Individu Dalam Mengatasi Masalah Pacaran Siswa MAN Yogyakarta 1”, penelitian ini meneliti tentang metode konseling Individu dalam mengatasi masalah pacaran siswa.

Dari beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas, menjelaskan bahwa sebelumnya belum ada penelitian maupun karya ilmiah yang meneliti tentang Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues). Di sini yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis lebih memfokuskan penelitian kepada urgensi konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

**BAB II**  
**LANDASAN KONSEPTUAL**  
**LAYANAN KONSELING ISLAM DAN PERILAKU PACARAN**  
**DALAM ISLAM**

**A. Konsepsi Konseling Islam**

**1. Pengertian Konseling Islam**

Menurut Prayitno dan Erman Amti pengertian konseling secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu ‘*consillium*’ yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.<sup>1</sup> Menurut Maclean, Sherzer dan Stone yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti adalah sebagai berikut:

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.<sup>2</sup>

Selanjutnya pengertian konseling menurut Singgih D. Gunarso adalah membantu seseorang agar menyadari reaksi-reaksi pribadi terhadap pengaruh perilaku dari lingkungan dan membantu seseorang membentuk makna dari pelakunya.<sup>3</sup> Menurut Bimo Walgito, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 100.

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal.101.

<sup>3</sup> Singgih D. Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hal. 19.

wawancara dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Menurut M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky menyatakan bahwa konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal, pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat menganggulangi problematika hidup dalam kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadikma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Tohari Musnamar konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup>

Dalam kutipan lain pula konseling Islam diartikan seperti proses bantuan yang diberikan individu (baik secara perorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasanah (contoh teladan yang baik), perhiasan atau pelatihan, dialog, pemberian informasi yang

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 7

<sup>5</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal.137

<sup>6</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 5

berlangsung sejak usia dini sampai usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Diantara dalil dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr ayat: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa; Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>8</sup>

Di dalam surat ini Allah menyuruh menganjurkan supaya kita memperhatikan dengan sungguh-sungguh sejarah manusia sepanjang masa, di mana juga mereka berada, supaya mendapat suatu bukti kenyataan bahwa semua perjuangan usaha mereka sia-sia belaka bahkan merugi dan kecewa, kecuali manusia yang beriman, mengikuti tuntunan ajaran para Nabi, Rasul yang diutus Allah untuk memimpin manusia ke jalan yang dicita-citakan oleh manusia itu sendiri, yaitu hidup aman, sejahtera, dan bahagia dunia akhirat. Dan iman tidak akan terbukti kecuali dengan amal saleh, sedangkan keduanya tidak akan merata kepada semua lapisan masyarakat kecuali dengan dakwah yaitu ingat-mengingatnkan untuk kembali berpegang, berlandaskan yang hak, kemudian

---

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2006), hal. 70

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Karya Insan Indonesia, Edisi 2002), hal. 913

berpesan selalu supaya sabar, tabah hati tidak mudah terpengaruh oleh bisikan, rayuan dari siapa pun dan apa pun.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai bimbingan. Nabi Muhammad Saw, menyuruh manusia muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang diketahuinya, walaupun hanya satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasehat agama itu ibarat bimbingan (*guidance*) dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan hubungan bantuan terutama konseling, pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang melahirkan seperangkat pertanyaan mengenai apakah yang harus diperbuat individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia disisi Allah Swt.

Dari defenisi-defenisi di atas, dapat dipahami bahwa konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, yang dulakukan secara tatap muka (*face to face*) atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Proses konseling ini ditandai oleh adanya hubungan profesioanl antara konselor dengan klien. Hubungan ini bisa dilakukan secara perorangan maupun

---

<sup>9</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal. 388.

kelompok. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami siapa dirinya, apa tujuan hidup ini dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt agar mendapatkan tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun pengertian konseling Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses pemberi bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap individu maupun kelompok (klien) yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan berupa membantu klien dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga klien mampu menggunakan potensi-potensinya untuk menghadapi dunia sesuai dengan ajaran Islam.

## **2. Tujuan Konseling Islam**

Secara garis besar atau secara umum, tujuan konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai “*membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat*”.<sup>10</sup>

Menurut Aunur Rahim Faqih konseling sifatnya adalah sebuah proses pemberi bantuan sebagaimana yang tekah kita ketahui dari beberapa defenisi atau pengertian yang telah disebutkan di atas. Individu yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang diberi konseling, baik orang perorangan maupun kelompok. “mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah Swt, makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai makhluk

---

<sup>10</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptualn Bimbingan...*, hal. 33

berbudaya.<sup>11</sup> Menurut Ahcmad Mubarak tujuan umum dari konseling agama adalah membantu klien agar memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan di akhiratnya.<sup>12</sup>

Orang yang terang-terangan berbuat maksiat dan tidak mau menjalankan ibadah adalah orang yang ketika itu tidak tau siapa dirinya dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah Swt sehingga ia tidak merasa harus taat kepada Allah Swt karena ia tidak mengenalnya, apalagi untuk mensyukuri terhadap apa yang dia sendiri tidak merasa diberi apa-apa maka orang seperti ini tidak akan pernah merasa bahagia.

Menurut Tohari Musnamar konseling Islam berusaha membantu individu agar bisa hidup bahagia, bukan saja untuk di dunia tetapi juga di akhirat, karena itu tujuan akhir dari konseling Islam adalah membawa individu atau kelompok untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian, secara singkat tujuan dari konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, yaitu membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di duni dan di akhirat.
- b. Tujuan khusus, yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang

---

<sup>11</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 35

<sup>12</sup> Achmad Mubarak, *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal. 89

dihadapinya dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>13</sup>

Bila berpegang pada pandangan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan, maka tujuan bimbingan juga merupakan tujuan konseling. Safwan Amin mengemukakan untuk mencapai tujuan itu, bukan hal yang mudah bagi setiap individu untuk melakukannya. Karena berdasarkan pengalaman sehari-hari banyak individu mengalami stres dan frustrasi, karena banyak masalah yang dipendamnya, tanpa mau mendiskusikan persoalannya itu dengan orang lain atau meminta nasehat pada orang lain (konselor). Metode utama dalam mengatasi hal tersebut, maka individu disarankan agar lebih terbuka dengan segala kesulitan yang dihadapinya dan mau membagi (mendiskusikan) permasalahannya itu dengan orang lain, sahabat, keluarga, guru, dan khususnya orang yang dianggap sebagai konselor, yakni orang memiliki keahlian khusus dalam suatu bidang tertentu, sehingga persoalan yang dihadapinya bisa teratasi.<sup>14</sup>

Berdasarkan tujuan konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses konseling adalah untuk membantu individu yang bermasalah agar dapat mengembangkan pribadi dirinya ke arah yang baik. Memahami dan mengenal pasti potensi diri, mengarah dan

---

<sup>13</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 34

<sup>14</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hal. 30-31

memfokuskan diri terhadap hal-hal yang positif, dan dapat membuat kesimpulan dengan baik bagi dirinya untuk menghadapi kehidupan.

### **3. Fungsi dan Kegiatan Konseling Islam**

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia berbagai pelayanan yang diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancarkan dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu.

Konseling Islam mempunyai fungsi yang sangat urgen seperti halnya dengan pelaksanaan dakwah. Konseling Islam dan dakwah adalah sesuatu aktifitas yang dimaksudkan untuk kemungkinan individu-individu dan masyarakat agar dapat mengatasi problema yang timbul karena kondisi yang berubah-ubah, konseling Islam juga berfungsi untuk membangun hubungan sosial kemasyarakatan yang harmonis. Suatu pelayanan dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky menyatakan, bahwa fungsi utama dalam konseling Islam hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seperti terhadap individu yang memiliki sikap berprasangka buruk kepada Tuhannya dan menganggap bahwa Tuhannya tidak adil sehingga ia merasa susah dan menderita dalam kehidupannya. Sehingga ia cenderung menjadi pemaarah akhirnya merugikan

dirinya sendiri dan lingkungannya. Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus konseling Islam tersebut di atas, dapatlah dirumuskan fungsi dari konseling Islam itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>15</sup>

Untuk mencapai tujuan seperti disebutkan di muka, dan sejalan dengan fungsi-fungsi konseling tersebut, maka Aunur Rahim Faqih menyebutkan konseling Islam melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya

---

<sup>15</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam...*, hal. 164-165.

yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa konseling Islam “mengingat kembali individu akan fitrahnya”. Sesuai dengan firman Allah di dalam surah Ar-Rum ayat: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30)<sup>16</sup>

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri baragama yaitu agama tauhid, kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar.

- b. Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, dari segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan Allah (nasib atau takdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia diwajibkan untuk berikhtiar. Dalam satu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai “membantu individu tawakkal atau berserah diri kepada Allah”. Dengan tawakkal atau berserah diri kepada Allah berarti meyakini bahwa nasib baik buruk dirinya itu ada hikmahnya.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hal. 574.

- c. Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah.
- d. Membantu individu menemukan alternatif pemecahan masalah. Konseling Islam, pembimbing atau konselor, tidak memecahkan masalah, tidak menentukan jalan pemecahan masalah tertentu, melainkan sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari konseling Islami adalah membantu serta memberi pemahaman bahwa mereka lupa akan eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt, dan membantu menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan lain baik dari dirinya sendiri maupun orang lain. Yang seharusnya mereka dapat hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt sehingga tercapailah kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **4. Metode Konseling Islam**

Menurut Aunur Rahim Faqih metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek.<sup>18</sup> Metode konseling Islam diklasifikasikan berdasarkan segi komunitas, yang dikelompokkan menjadi: (a).

---

<sup>17</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam...*, hal. 38-41

<sup>18</sup> *Ibid...*, hal 53.

Metode komunikasi langsung atau disingkat metode langsung, dan (b). Metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci menjadi:

- 1) Metode individual; pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik; percakapan pribadi, kunjungan kerumah (*home visit*), dan kunjungan dan observasi kerja.
- 2) Metode kelompok; pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama, psikodrama dan group teaching.

b. Metode Tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal. Seperti metode individual yakni; melalui surat menyurat, melalui telepon dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok/ massal

yakni; melalui papan bimbingan, melalui surat kabar, melalui brosur, melalui radio dan melalui televisi.<sup>19</sup>

Menurut Musfir bin Said Az-Zahrani metode konseling dalam Islam dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Metode keteladanan yakni yang digambarkan dengan suri ketauladanan yang baik.
- 2) Metode penyadaran yakni yang banyak menggunakan ungkapan-ungkapan nasehat dan juga *at-Tarhib wa- Tarhib* (janji dan ancaman).
- 3) Metode penalaran logis yakni yang berkisar tentang dialog dengan akal dan perasaan individu.
- 4) Metode kisah (cerita) yakni Al-Qu'an banyak merangkup kisah para Nabi serta dialog yang terjadi antara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjabar akan perilaku yang diharapkan, hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela bisa dihindari.<sup>20</sup>

Dari pembahasan tentang metode dan teknik konseling Islam di atas dapat kita simpulkan bahwasannya teknik konseling merupakan komponen terpenting dari suatu perencanaan. Keberhasilan kegiatan konseling Islam akan diperoleh setelah diatur sedemikian rupa, seperti: kapan dilaksanakan, dimana akan

---

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal. 54-55

<sup>20</sup> Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, terjemahan Attaujih Wal Irsyadul Nafsi Minal Qur'anul Karim Walsunnatun Nubuwwah, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 26-27.

dilaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya, apa yang akan diberikan, siapa yang akan menyampaikan dan sebagainya.

### **5. Asas-Asas Layanan Konseling Islam**

Bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits, ditambah dengan berbagai landasan filosofis dan keimanan merupakan landasan yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling Islam. Untuk itu, berdasarkan landasan-landasan tersebut dijabarkan asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam.

Dalam masyarakat Islam landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, menurut Tohari Musnamar, ada beberapa asas-asas konseling Islami yang harus diterapkan oleh konselor agar proses konseling sesuai dengan landasan Islam. Adapun asas-asas tersebut adalah asas ketauhidan, ketaqwaan, *akhlaqulkarimah*, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah dan asas kearifan. Asas-asas ini adalah prinsip-prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling Islami. Namun, karena penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya, maka asas-asas tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar dengan kemungkinan dapat berkembang lebih luas.

Karena Islam adalah agama sempurna yang menjadi "*way of life*" dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, maka maksud-maksud ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits merupakan jawaban pasti terhadap seluruh permasalahan kehidupan manusia. Asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan

yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling Islam.<sup>21</sup> Dalam sub bagian ini akan dibahas kedalam 15 aspek, yaitu:

a. Asas-Asas Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



*Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)<sup>22</sup>*

Kebahagiaan hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga "mengingat Allah".<sup>23</sup> Maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian aturan kehidupan keduniaan dan keakhiratan.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 20

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hal. 32

<sup>23</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 21

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal. 22.

### b. Asas Fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecendrungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu klien atau konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, manakala pernah tersesat, serta menghayatinya sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.<sup>25</sup> Sebagaimana firman Allah SWT,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30).<sup>26</sup>*

### c. Asas “Lillahi Ta’ala”

Bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah. Bimbingan melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih,

<sup>25</sup> *Ibid...*, hal. 23

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 408.

sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.<sup>27</sup>

d. Asas Bimbingan Seumur Hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan. Kesepanjanghayatan bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup manusia, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan.

e. Asas Kesatuan Jasmaniah-Rohaniah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah-rohaniah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologi semata, atau makhluk rohaniah semata.<sup>28</sup>

f. Asas Keseimbangan Rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur daya pikir, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu, serta juga akal. Orang dibimbing diajak untuk

---

<sup>27</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 24.

<sup>28</sup> *Ibid...*, hal. 24.

mengetahui apa-apa yang perlu diketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu dipikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak juga menolak begitu saja. Sebagaimana firman Allah SWT,

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا  
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ  
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

*Artinya: “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”. (QS. Al-A’raf: 179).<sup>29</sup>*

Orang yang dibimbing diajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal) semata.<sup>30</sup>

#### g. Asas Kemajuan Individu

Bimbingan dan konseling Islam berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai hak individu dari yang lainnya,

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 175.

<sup>30</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 26.

dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya.<sup>31</sup>

mengenai perbedaan individual antara lain dapat dipahami dari ayat berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”. (QS. Al-Qamar: 49).<sup>32</sup>

#### h. Asas Sosialitas Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan dan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Allah Swt berfirman,

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim.

<sup>31</sup> Ibid ..., hal. 27.

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 531.

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (QS. An-Nisa’: 1).<sup>33</sup>

#### i. Asas Kekhalifahan Manusia

Manusia, menurut Islam, diberi kedudukan tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (*khalifatullah fil ard*). Sebagaimana Allah SWT berfirman Al-Qur’an,

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. Ar-Ra’d: 11).<sup>34</sup>

Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya. Dengan, jika memiliki kedudukan tidak akan memperuntukkan hawa nafsu semata.<sup>35</sup>

#### j. Asas Keselarasan dan Keadilan

<sup>33</sup> *Ibid* ..., hal. 78.

<sup>34</sup> *Ibid* ..., hal. 251.

<sup>35</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 29.

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan dan tumbuhan) dan juga hak Tuhan.

k. Asas Pembinaan Akhlaqul-Kharimah

Manusia menurut pandangan dan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah, seperti telah dijelaskan dalam uraian mengenai cara manusia. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

l. Asas Kasih Sayang

Setiap manusia memiliki cinta kasih dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.<sup>36</sup>

m. Asas Saling Menghargai dan Menghormati

Dalam Bimbingan dan Konseling Islami kedudukan pembimbing atau konselor dengan yang dibimbing atau klien pada dasarnya sama atau sejahtera, perbedaannya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberikan bantuan dan yang satu menerima bantuan. Pembimbing dipandang diberi kehormatan yang dibimbing karena dirinya dianggap mampu memberikan

---

<sup>36</sup> *Ibid* ..., hal. 31.

bantuan mengatasi kesulitannya atau untuk tidak mengatasi masalah, sementara yang di bimbing di beri kehormatan atau dihargai oleh pembimbing dengan cara yang bersangkutan bersedia membantu atau membimbingnya.<sup>37</sup> Prinsip saling menghargai ini seperti yang diajarkan Tuhan dalam kasus yang relatif sederhana sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا



*Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”. (QS. An-Nisa’: 86).*<sup>38</sup>

#### n. Asas Musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara pembimbing/konselor dengan yang dibimbing/klien terjadi dialog yang baik, satau sama lain tidak mendiktekan, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

#### o. Asas Keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang yang memang memiliki kemampuan keahlian dibidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi

<sup>37</sup> *Ibid...*, hal 32.

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 92

dan teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan (objek/garapan) bimbingan dan konseling.<sup>39</sup>

Dengan demikian, bimbingan dan konseling maupun bimbingan dan konseling Islami perlu benar-benar memperhatikan dan sekaligus menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling, karena layanan bimbingan dan konseling itu diberikan kepada klien yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, dimana masing-masing individu mempunyai ciri-ciri tersendiri, untuk itu konselor perlu memperhatikan perbedaan-perbedaan untuk memenuhi kebutuhan klien.

Dari pihak konselor perlu menjaga kerahasiaan masalah kliennya, dengan demikian pihak klien akan percaya bahwa masalahnya hanya diketahui oleh konselor sendiri, dengan begitu klien akan senang hati dan terbuka untuk mengutarakan permasalahannya. Demikian juga pada konselornya juga dengan suka rela dan senang hati, menerima dan menampung sekaligus memecahkan masalah kliennya. Dalam asas-asas bimbingan dan konseling Islam itu banyak yang menekankan pada al-Qur'an dan al-Hadits. Tidak ada yang membedakan dari asas-asas bimbingan dan konseling maupun bimbingan dan konseling Islam. Semuanya sama saja dan penting untuk dilakukan bagi konselor dan klien agar terlaksananya jalan dari bimbingan tersebut.

---

<sup>39</sup> Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 33.

## **B. Konsepsi Perilaku Pacaran dalam Islam**

### **1. Pengertian Pacaran**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacar adalah teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih atau kekasih. sedangkan berpacaran yaitu bercintaan atau berkasih-kasih.<sup>40</sup> Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan. Pada kenyataannya, penerapan proses tersebut masih sangat jauh dari tujuan yang sebenarnya. Manusia yang belum cukup umur dan masih jauh dari kesiapan memenuhi persyaratan menuju pernikahan telah dengan nyata membiasakan tradisi yang semestinya tidak mereka lakukan.<sup>41</sup>

Pengertian pacaran juga dijelaskan oleh Knight di dalam Luqman el-Hakim dengan mendefinisikan berpacaran dalam arti sepenuhnya dimana hal itu menyangkut hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita.<sup>42</sup> Sementara menurut DeGenova & Rice pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Menurut Bowman pacaran merupakan kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah dimana hal ini akan menjadi dasar utama yang dapat memberikan pengaruh timbal balik untuk hubungan selanjutnya sebelum pernikahan. Kyns menambahkan pengertian

---

<sup>40</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hal. 816

<sup>41</sup> Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Pacaran", <http://id.wikipedia.org/wiki/Pacaran>, diakses tanggal 05/03/2018.

<sup>42</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran...*, hal. 3.

pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki keterikatan emosi dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing.<sup>43</sup>

Dari pengertian-perngetian mengenai pacaran di atas dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterkaitan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.<sup>44</sup>

## **2. Tujuan Pacaran**

Pacaran juga memiliki berbagai tujuan yang pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak. Tujuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Rekreasi dikarenakan pacaran memberikan kesenangan sebagai bentuk rekreasi dan sumber untuk memperoleh kenikmatan.
- 2) Hubungan tanpa adanya kewajiban terhadap pernikahan, dikarenakan adanya keinginan membina persahabatan yang dekat.
- 3) Perolehan status dikarenakan pacaran sebagai pembuktian stats sosial seseorang.

---

<sup>43</sup> *Ibid...*, hal. 4

<sup>44</sup> *Ibid...*, hal. 4.

- 4) *Integrasi Sosial* dikarenakan pacaran digunakan sebagai sarana untuk belajar mengenal, memahami dan berinteraksi dengan orang lain.
- 5) Memperoleh kepuasan atau pengalaman seksual.
- 6) Seleksi pasangan hidup.
- 7) Kebutuhan untuk memelihara karena pacaran akan mengajarkan pentingnya kedekatan serta saling menjaga.
- 8) Kebutuhan akan bantuan, dalam hubungan pacaran pasangan diharapkan bisa saling membantu satu sama lain.
- 9) Kebutuhan untuk diyakini akan nilai diri.
- 10) Memperoleh intimasi.<sup>45</sup>

### 3. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang Pacaran

Pendapat Kinsey dalam Fedyani A dan Martua mengenai perilaku seksual meliputi 4 tahap yaitu<sup>46</sup>:

- 1) Bersentuhan, *touching*, mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
- 2) Berciuman, *kissing*, mulai dari berciuman singkat hingga berciuman bibir
- 3) Bercumbu, *petting*, menyentuh bagian sensitive dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seks

---

<sup>45</sup> *Ibid...*, hal. 5.

<sup>46</sup> Fedyani, A & Martua, IH, *Seksualitas Remaja*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), hlm. 68.

4) Hubungan kelamin.

#### **4. Dampak Perilaku Pacaran**

Menurut Luqman el-Hakim perilaku menyimpang dalam pacaran memiliki dampak positif dan negatif, diantaranya yaitu:

##### 1) Prestasi Sekolah

Prestasi seseorang bisa meningkat karena pacaran. Umumnya prestasi akan meningkat apabila seseorang mendapat dukungan dan semangat dari pacar, sebaliknya prestasi akan menurun apabila terjadi permasalahan yang cukup berat dan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

##### 2) Pergaulan Sekolah

Pergaulan dengan teman sebaya bisa meluas atau menyempit. Pergaulan akan menyempit apabila sepasang kekasih lebih banyak menghabiskan waktu berdua. Semakin lama seseorang akan tergantung pada pasangannya dan menutup diri dari pergaulan teman lainnya.

##### 3) Mengisi waktu luang

Bisa tambah bervariasi jika kegiatan berpacaran dilakukan dengan hal-hal seperti olah raga bersama, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

##### 4) Perasaan aman, tenang dan nyaman

Hubungan emosional yang terbentuk dalam pacaran akan menimbulkan perasaan aman, serta nyaman jika pacaran dilakukan dengan baik. Akan tetapi jika perasaan nyaman dan aman didapat karena keintiman fisik maka yang timbul

buknlah kasih sayang tetapi nafsu. Karena itu perlu upaya yang kuat untuk membatasi diri.

### 5) Stress

Perbedaan karakteristik akan menjadikan hubungan dengan pacar terkadang dihadapkan pada masalah-masalah yang dapat membuat kita stress karena pikiran yang terlalu berlebihan akan hubungan yang sedang dijalani.<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas perlu ditekankan bahwa dalam Islam tidak mengenal istilah pacaran dan agama Islam melarang melakukan perilaku pacaran tersebut. Islam adalah agama yang preventif (bersifat mencegah agar tidak terjadi apa-apa), Allah swt melarang keras untuk mendekati zina, apalagi sampai melakukannya dan pacaran merupakan suatu perilaku yang mengarah kepada zina, maka Islam menutup semua jalan untuk menuju perzinaan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra: 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra: 32).

Dalam ayat ini Allah melarang hamba-hamba-Nya melakukan perzinaan, mendekati tempat-tempatnya dan hal-hal yang merangsang untuk berzina.<sup>48</sup> perzinaan adalah sumber beberapa kejahatan, seperti merusak keturunan,

<sup>47</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran...*, hal. 44.

<sup>48</sup> Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 5)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), hal.139.

hubungan kemasyarakatan, dan sebagainya. Mendekati saja sudah haram apalagi kalau sampai mengerjakannya.<sup>49</sup>

Pacaran adalah bagian dari perilaku mendekati zina, dan karena itu sangat jelas dilarang dalam Islam, selain karena zina merupakan dosa besar di sisi Allah, perbuatan itu juga sangat merugikan, bagi laki-laki apalagi wanita dan kehidupan manusia secara umumnya. Namun, Islam tidak menyusahkan laki-laki maupun wanita, diperbolehkan bagi laki-laki dan wanita berinteraksi dalam perkara yang diperbolehkan syari'at, misalnya medis, peradilan, perdagangan, pendidikan, akad kerja dan segala aktivitas syar'i yang memang menuntut adanya interaksi diantara laki-laki dan wanita. Islam mengharamkan aktivitas interaksi antara laki-laki dan wanita yang tidak berkepentingan syar'i, seperti jalan-jalan bersama, pergi bersama ke masjid atau kajian Islam, bertamasya nonton bioskop dan sebagainya.<sup>50</sup>

## **5. Perilaku Pacaran Dalam Perspektif Islam**

Islam memandang cinta itu agung dan suci, karenanya perlu diatur, dan aturannya tidak tanggung-tanggung, langsung dari pencipta manusia Allah swt. Ketertarikan antara dua jenis merupakan panggilan fitrah, dan Islam berusaha

---

<sup>49</sup> Bachtiar Surin, *Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir Alqur'an dalam Huruf Arab & Latin (Juz 11-15)*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal. 1158.

<sup>50</sup> Gusni Rahayu, *Perspektif Pendidikan Islam Tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw)* (Skripsi), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015). hal. 24.

membawanya berjalan di jalan yang benar. Selain sistem perkawinan, tidak ada jalan *manhaj* (petunjuk) Islam yang fitri.<sup>51</sup>

Luqman el-Hakim menjelaskan dalam Islam sendiri tidak mengenal istilah pacaran dan agama Islam melarang tentang perilaku pacaran tersebut. Dalam Islam, sebelum menikah dibenarkan melakukan *ta'aruf* yang artinya perkenalan atau saling berkenalan satu sama lain. *Ta'aruf* merupakan komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri yang berkaitan dengan masalah nikah.<sup>52</sup> Namun, jika seseorang belum siap menikah maka persiapkan diri terlebih dahulu dalam diam. Sebab pernikahan dalam Islam adalah jalan untuk menyalurkan cinta dengan bertanggung jawab dan penuh komitmen.

Islam memandang laki-laki dan wanita sama dalam hal penciptaan dan kemuliaannya, namun berbeda dalam hal fungsi dan penempatannya. Islam memberi porsi khusus kepada wanita yang tidak diberikan kepada laki-laki, sebaliknya Islam juga memberikan porsi khusus kepada laki-laki yang tidak diberikan kepada wanita. Wanita dan laki-laki berbeda secara fungsi dan penempatan, karena itulah aktivitas laki-laki dan wanita tidak disamakan, namun terpisah secara asalnya. Dalam kehidupan Islam sebagaimana dalam sejarah Rasulullah saw, atau buku-buku yang menggambarkan kehidupan Islam pada masa Rasulullah saw, aktivitas kaum laki-laki dan wanita terpisah, kecuali dalam beberapa aktivitas khusus yang diperbolehkan syari'at.

---

<sup>51</sup> Sayiid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 156

<sup>52</sup> Luqman el-Hakim, *Fenomena Pacaran...*, hal. 448

Banyak pengingat dari Rasulullah Saw dalam perkara berdua-duaan (*khalwat*) yang menjadi inti pacaran dan semua hubungan yang sekarang merusak remaja dan pemuda Islam. Tentang Khalwat Rasulullah Saw menegaskan, yang artinya:

*“janganlah salah seorang diantara kalian berkhalwat dengan seorang wanita, karena sesungguhnya syaitan menjadi yang ketiga diantara mereka berdua”*. (HR. Ahmad, Ibn Hibban, Al-Thabrani dan Al-Baihaqi).

Adapun maksud syaitan menjadi yang ketiga adalah syaitan membisikan kepada keduanya untuk melakukan kemaksiatan dan membangkitkan gejala syahwat mereka serta menghilangkan rasa malu dan sungkan dari keduanya. Syaitan menambah jeratnya dengan menghiasi kemaksiatan yang mereka lakukan sehingga terlihat indah oleh mereka. Puncaknya syaitan menyatukan mereka dalam kehinaan berupa zina atau sekurang-kurangnya melakukan perkara yang menghantarkan kepadanya. Khalwat adalah jalan syaitan untuk menggoda manusia dan menjerumuskannya ke dalam perzinahan. Syari’at Islam telah menutup jalan ini dan menghalanginya sehingga diharapkan orang Islam aman darinya.<sup>53</sup>

Rasulullah saw bersabda:

*“Setiap anak Adam telah ditakdirkan bagian untuk berzina dan ini suatu yang pasti terjadi, tidak bisa tidak. Zina kedua mata adalah dengan melihat. Zina kedua telinga dengan mendengar. Zina lisan adalah dengan berbicara. Zina tangan adalah dengan meraba (menyentuh). Zina kaki adalah dengan melangkah. Zina hati adalah dengan menginginkan dan berangan-angan. Lalu kemaluanlah yang nanti akan membenarkan atau mengingkari yang demikian.”* (HR. Muslim no. 6925)

---

<sup>53</sup> Gusni Rahayu, *Perspektif Pendidikan Islam...*, hal. 25-29.

Imam nawawi seorang ulama besar Syafi'iyah berkata,

*“Makna hadits di atas adalah bahwa anak Adam telah ditetapkan bagian untuk berzina. Diantaranya ada yang berbentuk zina secara hakiki yaitu memasukkan kemaluan kepada kemaluan yang haram. Di samping itu juga ada zina yang berbentuk simbolis (majas) yaitu dengan melihat sesuatu yang haram, mendengar hal-hal zina dan yang berkaitan dengan hasilnya; atau pula dengan menyentuh wanita ajnabiyah (wanita yang bukan istri dan bukan mahram) dengan tangannya atau juga berjalan dengan kakinya menuju zina, memandang, menyentuh, atau berbicara yang haram dengan wanita ajnabiyah dan berbagai contoh yang semisal ini; bisa juga dengan, membayangkan dalam hati. Semua ini merupakan macam zina yang simbolis (majas). lalu kemaluan nanti yang akan membenarkan perbuatan-perbuatan tadi atau mengingkarinya. Hal ini berarti ada zina yang bentuknya hakiki yaitu zina dengan kemaluan dan ada pula yang tidak hakiki dengan, atau yang mendekati hal ini.” (Syarh An-Nawawi ‘ala Muslim)*

Jika dilihat pada hadits di atas, menyentuh lawan jenis yang bukan istri atau mahram diistilahkan dengan berzina. Hal ini berarti menyentuh lawan jenis adalah perbuatan yang haram karena berdasarkan kaedah ushul apabila sesuatu dinamakan dengan sesuatu lain yang haram, maka menunjukkan bahwa perbuatan tersebut adalah haram. Jika dilihat dan dikaitkan dengan penjelasan di atas perilaku pacaran remaja zaman sekarang sudah lebih mengarah kepada perbuatan zina, maka bisa disebutkan pacaran merupakan suatu perbuatan yang haram dilakukan.<sup>54</sup>

Penjelasan di atas sejalan dengan pemikiran ustadz Felix Y. Siau yang menyatakan pacaran tidak diperbolehkan dengan segala yang mendekatinya, pandangan ustadz Felix lebih menitik beratkan pada tingkah laku atau nafsu yang sudah menjadi kebiasaan bahkan membudaya tanpa ada pertimbangan dan pikir

---

<sup>54</sup> [Http://rumaysho.com](http://rumaysho.com). *Pandangan Ulama Tentang Pacaran (Cinta Bukanlah Disalurkan Lewat Pacaran)*. diakses tgl 21/01/2019. pukul. 13.00 WIB.

panjang yang sesuai dengan syari'at Islam. Untuk itu ustadz Felix tidak membolehkan pacaran sebagai bentuk penjagaan diri dan kemaslahatan dari hal-hal yang merusak, terutama hal-hal yang dapat menjauhkan diri kepada Allah. Pendidikan Islam secara eksplisit tidak menjelaskan pacaran, namun Islam mengajarkan untuk tidak mendekati zina dengan menundukkan pandangan, tidak berkhawat, tidak ikhtilat dan bersentuhan kulit. Ajaran pendidikan Islam ini ternyata sejalan dengan pandangan ustadz Felix yang melarang pacaran dalam bentuk alasan apapun yang mendekati zina, oleh karena itu pandangan ustadz Felix bisa dijadikan acuan dalam bertindak, bertingkah laku dan dalam membentengi diri dari pergaulan pemuda-pemuda masa kini.<sup>55</sup>

## **6. Perilaku Pacaran Remaja Pada Zaman Sekarang**

Perilaku pacaran remaja pada zaman sekarang sudah sangat menyimpang, perilaku tidak wajar dan bertentangan dengan syari'at Islam. Sudarsono menjelaskan bahwa pacaran bukan sebuah ikatan yang resmi, ikatan resmi hanya di dapat dengan menikah.<sup>56</sup>

Selanjutnya dia menyatakan bahwa Syari'at Islam pada hakikatnya merupakan tuntunan hidup bagi manusia. Hal ini dapat kita lihat dalam tujuan-tujuan yang terkandung di dalam syari'at Islamiyah, yakni: kesejahteraan bersama lahir-bathin, keadilan sosial, persamaan antara manusia, keserasian hidup

---

<sup>55</sup> Gusni Rahayu, *Perspektif Pendidikan Islam...*, hal. 107.

<sup>56</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 106.

masyarakat, kemaslahatan umat manusia dan setia kawan sesama individu. Tujuan-tujuan syari'at Islam secara kelompok kemasyarakatan dapat mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang erat dan kehidupan jamaah yang amat kokoh. Sedangkan secara perorangan manusia ialah makhluk yang memiliki kecenderungan hawa nafsu pada wanita, anak dan harta. Kecenderungan-kecenderungan hawa nafsu tersebut pada akhirnya akan menimbulkan beberapa problem sosial, antara lain: perampokan, pembunuhan, penipuan, pencurian, perkosaan, dan perzinaan. Problem sosial tersebut memberikan berbagai persoalan bagi manusia yang menuntut penyelesaian. Kenakalan remaja bukan hanya menjadi problem remaja semata, akan tetapi telah mengancam prinsip-prinsip tujuan syari'at Islamiyah yang berarti pula memutus hubungan ukhuwah-Islamiyah dan melemahkan ikatan jamaah Islam yang kokoh. Perbuatan zina dikalangan remaja dikenal dengan istilah hubungan pria-wanita atau pacaran. Perbuatan tersebut bukan hanya melanggar khitabullah di dalam Al-Qur'an, akan tetapi secara etis perbuatan tersebut merupakan kejahatan terhadap kehormatan, kesusilaan dan eksistensi kehidupan keluarga yang sehat lahir bathinnya.<sup>57</sup>

Mengenai pacaran, remaja menganggap pacaran itu suatu hal yang wajar dilakukan, namun Islam melarang hal tersebut, berikut adalah larangan pacaran dalam Islam:

*Pertama* Pacaran adalah benih-benih awal perbuatan zina, Allah menegaskan dalam surat al-isra' ayat yang ke 32, bahwasanya kita dilarang untuk tidak dekat-dekat dengan segala bentuk perbuatan zina sekecil apapun dan Allah

---

<sup>57</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang...*, hal. 107-111.

menganggap itu adalah perbuatan yang keji serta seburuk-buruk jalan. Sudarsono menjelaskan perbuatan zina dikalangan remaja dikenal dengan istilah hubungan pria-wanita, perbuatan tersebut bukan hanya melanggar khitabullah di dalam al-Qur'an akan tetapi secara etis perbuatan tersebut merupakan kejahatan terhadap kehormatan kesusilaan dan eksistensi kehidupan keluarga yang sehat lahir batinnya.<sup>58</sup> Pacaran ini segala aktifitasnya mendekati perbuatan zina, mulai dari zina mata, zina hati, zina lisan sampai zina perbuatan (fisik) dari hanya bersentuhan sampai kepada yang lebih dari itu. Maka dengan pacaran inilah benih awal perzinahan dilakukan oleh dua insan yang saling tertarik.

*Kedua* Berduaan menjadi hal yang wajar dalam pacaran, Ini adalah satu larangan yang sering dilakukan oleh remaja penikmat pacaran. Padahal Allah Swt dan Rasulullah Saw sudah memperingatkan kepada kita semua hanya untuk sekedar memandang saja Allah menyuruh kita untuk menjaga dan menahan pandangan kita kepada lawan jenis apalagi sampai berduaan. seperti sabda Rasulullah SAW: *“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah sekali-kali dia berkhawat dengan seorang wanita tanpa disertai mahramnya, karena syaitan meyertai keduanya.”* (HR. Ahmad).<sup>59</sup> Jadi sebagai umat Islam pacaran merupakan suatu perbuatan yang tidak wajar dilakukan.

Sayyid Muhammad Az-Za'balawi mengatakan bahwa ketertarikan antara dua jenis merupakan panggilan fitrah, dan Islam berusaha membawanya berjalan

---

<sup>58</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang...*, hal 111

<sup>59</sup> <https://www.google.com/search/laranganpacarandalamislam>. Di Akses pada tanggal 26/09/2018. 13:57 WIB.

di jalan yang benar, dan selain sistem perkawinan, tidak ada jalan yang sesuai dengan *manhaj* (petunjuk) Islam yang fitri. Islam tidak mengenal hubungan-hubungan pra-pernikahan seperti pacaran dan pertunangan, faktanya hubungan ini bukan malah mengenalkan dua insan, tapi malah merusak dua insan. Oleh karena itu, bila cinta datangilah walinya dan menikahlah. Namun, bila belum siap, persiapkan diri terlebih dahulu dalam diam, sebab pernikahan dalam Islam adalah jalan untuk menyalurkan cinta dengan penuh tanggung jawab dan komitmen.<sup>60</sup>

Adapun kasus/ masalah yang dapat terjadi akibat perilaku pacaran yaitu:

#### 1. Kawin Lari

Hilman Hadikusuma menjelaskan bahwa sesungguhnya perkawinan lari bukanlah bentuk perkawinan melainkan merupakan sistem pelamaran oleh karena dari kejadian perkawinan lari itu dapat berlaku bentuk perkawinan jujur, semenda atau bebas/mandiri tergantung pada keadaan dan perundingan kedua pihak.<sup>61</sup>

Terjadinya kawin lari pasti memiliki latar belakang yang membuat hal itu terjadi yang mana Hilman Hadikusuma berpendapat latar belakang itu dikarenakan:

- a. Syarat-syarat pembayaran, pembiayaan dan upacara perkawinan yang diminta oleh pihak perempuan tidak dapat dipenuhi pihak laki-laki.

---

<sup>60</sup> Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antar Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hal. 156.

<sup>61</sup> Hilman Hadikusuma, *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*, (Bandar Lampung: Mandar Maju, 2003), hal. 189

- b. Perempuan belum diijinkan oleh orangtuanya untuk bersuami tetapi dikarenakan keadaan perempuan bertindak sendiri.
- c. Orangtua akan keluarga perempuan menolak lamaran pihak laki-laki, lalu perempuan bertindak sendiri.
- d. Perempuan yang telah bertunangan dengan seorang pemuda yang tidak di suaki oleh si perempuan.
- e. Perempuan dan laki-laki telah berbuat yang bertentangan dengan hak adat dan hukum agama (perempuan sudah hamil, dan lain-lain).<sup>62</sup>

## 2. Menikah Dini

Pernikahan dini atau kawin muda adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangannya masih di kategorikan remaja yang masih berusia dibawah 19 tahun (WHO). Menurut BKKBN pernikahan dini secara umum memiliki defenisi umum yaitu perjodohan atau pernikahan yang melibatkan satu atau kedua pihak, sebelum pihak wanita mampu secara fisik, fisiologi, dan psikologi untuk menanggung beban pernikahan dan memiliki anak, dengan batasan umur umum adalah di bawah 18 tahun.

Sedangkan menurut Dlori dalam jurnal Repository USU mengemukakan bahwa: pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal persiapan fisik, persiapan mental, juga persiapan materi. Karena demikian inilah maka pernikahan dini bisa dikatakan

---

<sup>62</sup> *Ibid...*, hal 192.

sebagai pernikahan yang terburu-buru, sebab segalanya belum dipersiapkan secara matang.

Menurut Noorkasiani dalam jurnal Repository USU dampak yang ditimbulkan oleh perkawinan usia muda tidak hanya pada individu saja, tetapi juga terhadap umum, lingkungan terbatas dan keluarga.

a. Umum

Akibat yang dapat ditimbulkan pada kelompok umum yaitu antar lain: Menimbulkan hambatan pada program kependudukan dan selanjutnya, berbagai masalah kependudukan dan berbagai dampak negatif; Menghambat peningkatan peranan wanita, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional; Meningkatkan angka kawin cerai yang dapat menimbulkan keresahan keluarga atau masyarakat secara keseluruhan.

b. Lingkungan terbatas

Lingkungan terbatas yang dimaksudkan adalah masyarakat setempat. Dampak perkawinan usia muda terhadap lingkungan terbatas yaitu : Langgengnya nilai-nilai tradisional yang tidak serasi yang dapat menghambat pembangunan nasional; Menghambat proses dinamisasi masyarakat sehingga masyarakat tidak pernah dapat berorientasi ke masa depan sehingga menghambat perkembangan lingkungan sekitarnya; Mendorong meningkatnya peristiwa pengguguran kandungan.

### c. Keluarga

Dampaknya yaitu: Menimbulkan perkawinan yang tidak lestari dengan berbagai akibat selanjutnya; Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga; Menyebabkan tidak sempurnya pendidikan dan pengasuhan anak dan keluarga yang dimiliki.

### d. Individu

Dampak atau akibat yang ditimbulkan perkawinan usia muda pada individu yaitu: Terhambatnya perkembangan potensi pribadi; Terhambatnya kemungkinan melanjutkan pendidikan; Tidak sempurnanya sebagai ibu dan istri; Timbulnya perasaan kurang aman, malu, atau frustrasi; Terganggunya status kesehatan atau bahkan kematian karena perkawinan usia muda berhubungan erat dengan tingginya angka penyulit kehamilan, persalinan penyulit masa nifas dan gangguan kesehatan janin, bayi atau anak yang dimiliki.<sup>63</sup>

Yusuf Madani menyatakan cara agar sebuah masalah tidak terjadi dalam kehidupan remaja puber maka hendaklah dilakukan hal-hal berikut:

**Pertama:** mengenali diri remaja puber dan karakter-karakter pertumbuhannya selama fase yang penting ini. Selain itu, sebaiknya pendidik muslim memahami tuntutan pertumbuhan kejiwaan pada fase kanak-kanak dan dewasa sehingga dapat berinteraksi dengannya secara benar.

**Kedua:** Menentukan metode bimbingan yang membantu kita dalam memahami kejiwaan remaja puber dan orang dewasa, yaitu dengan metode

---

<sup>63</sup> Repository. USU.ac.id, Tinjauan Pustaka Pernikahan Dini, hal. 11-19. Diakses pada tanggal 26/09/2018. pukul 10:17 WIB.

*Rabbani* (metode yang berdasarkan kaidah-kaidah syari'at) adalah satu-satunya metode yang memiliki pengetahuan terhadap psikologi manusia dalam berbagai fase umurnya dan memiliki cara-cara untuk mengendalikan dan mengarahkan perilaku, di dalam teks Islam disebutkan pentingnya metode itu dalam membimbing manusia.

**Ketiga:** Pada langkah ketiga dipertemukan kesadaran diri dan kesadaran terhadap metode itu dalam satu tempat. Ketika itu, diusahakan terwujud keharmonisan yang didambakan diantara kejiwaan remaja puber dan metode yang membimbing kehidupannya. Dengan demikian, dari gabungan ini terbentuk kepribadian pada puncak keunggulannya, baik dalam kejiwaan maupun intelegensi, dan mengarahkan gerakannya selalu pada perilaku peribadatan dalam seluruh bidang kehidupan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Yusuf Madani, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 244-247.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada prinsipnya dalam setiap penelitian selalu memerlukan data yang lengkap dan objektif serta metode atau cara tertentu sesuai dengan permasalahan yang hendak dibahas. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nasir Budiman bahwa *field research* adalah pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Analitis*. metode *deskriptif analitis* adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Metode *deskriptif analitis* juga menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian menganalisa, mengklarifikasikan,

---

<sup>1</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks dan Disertasi)* Cet I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

<sup>2</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 81.

dan berusaha mencari pemecahan yang meliputi pencatatan terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.<sup>3</sup>

## **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pertama*, tentang perilaku pacaran remaja selama ini, *kedua*, peran orangtua dan aparatur Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja, *ketiga*, pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yang memiliki populasi sebanyak 18 Gampong dimana subjek dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu peneliti mengambil sampel sebanyak tiga Gampong yaitu Gampong Penampaan, Gampong Leme, dan Gampong Penggalangan. Didalam setiap Gampong tersebut peneliti akan memperoleh informasi dari para tokoh masyarakat seperti kepala desa, *tuhapeut*, remaja dan beberapa orangtua yang bisa diperoleh informasi melalui wawancara.

---

<sup>3</sup> Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaidah Penelitian Masyarkat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), hal. 21.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta. 2013), hal.

### C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.<sup>5</sup> Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *cluster* Gampong dengan pertimbangan bahwa ketiga Gampong tersebut (Leme, Penampaan dan Penggalangan) merupakan Gampong yang terluas dan terbesar penduduknya dari 15 Gampong lainnya yang ada di Kecamatan Blangkejeren. Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, seperti: keucik, *tuhapeut*, orangtua yang memiliki anak remaja yang pacaran, dan remaja yang berumur 17 tahun, yang peneliti anggap bisa mengerti dengan apa yang peneliti sampaikan. Adapun rincian subjek penelitiannya sebagai berikut: 6 orangtua, 6 remaja, 6 *tuhapeut*, dan 3 keucik dari ketiga Gampong yang penulis teliti. Maka jumlah sampel keseluruhan dari 3 Gampong tersebut sebanyak 21 orang.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 124.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan observasi *non participan*, pada pengamatan jenis ini, pengamat tidak turut mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan dan situasi dari individu yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton. Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengamati perilaku pacaran remaja dan mengamati komunikasi verbal dan non verbal remaja yang melakukan pacaran. Pengamatan ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pewawancara mengawali dengan mengajukan pertanyaan, kemudian satu persatu

---

<sup>6</sup> *Ibid...*, hal. 54.

<sup>7</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady..., hal, 57.

diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.<sup>8</sup> Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>9</sup> Untuk memudahkan peneliti dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat seperti buku, pulpen, dan Tape Recorder.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan data tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>10</sup> Metode ini menggunakan pendekatan atau pengumpulan data yang berupa dokumentasi kegiatan lapangan sehingga metode ini diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data di lapangan ketika dalam penelitian.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan menelaah, mengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*, (Rineka Cipta, 2006), hal. 227.

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 26.

<sup>10</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 53.

akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.<sup>11</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan yaitu:

*Pertama;* Reduksi data, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian tema yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. *Kedua;* Penyajian data, dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. *Ketiga;* Kesimpulan/verifikasi, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang dikumpulkan sehingga dapat memberikan jawaban mengenai konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

## **F. Prosedur Penelitian**

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

---

<sup>11</sup> Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Hal. 191.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari Fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (*tipe recorder*) supaya data yang telah didapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulisan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat bentuk laporan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Kondisi Geografis**

Kabupaten Gayo Lues terletak pada posisi garis lintang  $03^{\circ} 40'27''$  -  $04^{\circ} 16'55''$  LU dan garis bujur  $96^{\circ} 43'24''$  -  $97^{\circ} 55'24''$  BT, dengan ibu kota Blangkejeren memiliki luas wilayah 571,990.90 Ha atau 10% dari luas Provinsi Aceh secara keseluruhan. Berdasarkan Undang-Undang no 4 tahun 2002, Kabupaten Gayo Lues berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Timur; sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Barat Daya; dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya. Letak geografis ini telah menjadikan Kabupaten Gayo Lues sebagai Kabupaten yang memiliki keterkaitan sosial, ekonomi, budaya, keamanan, dan bahkan politik yang sangat erat dengan Kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Utara.

###### **b. Administratif**

Kabupaten Gayo Lues memiliki 11 kecamatan, 25 mukim, dan 150 desa atau gampong. Nama kecamatan dan luas secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Nama dan Luas Kecamatan Serta**  
**Persentase di Kabupaten Gayo Lues**

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah		Luas Hektar	%
			mukim	kampung		
1.	Blangkejeren	Blangkejeren	2	18	21.374	3.74
2.	Kuta Panjang	Kuta Panjang	2	10	63.325	11.07
3.	Terangun	Terangun	3	21	69.084	12.08
4.	Rikit Gaib	Ampa Kolak	2	13	27.341	4.78
5.	Pining	Pining	2	11	101.66 0	17.77
6.	Blangjerango	Buntul Gemuyang	2	12	17.448	3.05
7.	Blangpegayo n	Cinta Maju	2	9	46.003	8.04
8.	Dabun Gelang	Burjumpe	2	13	27.440	4.80
9.	Putri Betung	Gumpang	2	9	139.00 0	24.30
10.	Pantan Cuaca	Kenyaran	4	24	17.623	3.08
11	Tripe Jaya	Rerebe	2	10	41.660	7.28
			25	150	571.95 8	100,0 0

Sumber data: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gayo Lues Tahun 2005-2025.

### **c. Kondisi Topografi dan Morfologi**

Luas wilayah kabupaten Gayo Lues adalah 571.967 Ha yang terklasifikasi dan tiga kawasan meliputi 195.77 Ha (34,20%) merupakan kawasan Taman Gunung Louser (TNGL); 210.971 Ha (36,69%) merupakan kawasan hutan lindung; dan sisa wilayahnya merupakan kawasan Budidaya, Pemukiman, dan Hutan Produksi yang mencapai 165.310 Ha (28,91%). Hal ini memperlihatkan bahwa luas Kabupaten Gayo Lues tertutupi oleh Taman Nasional dan Hutan Lindung yang mencapai 71,09%.

Kabupaten Gayo Lues terletak pada ketinggian 100-3000 meter di atas permukaan laut. Ketinggian tempat paling dominan adalah pada ketinggian 1.500-2000 dpl yaitu seluas 167.048 hektar atau 29,21%, sedangkan luasan terjezil berada pada ketinggian > 3.000 yaitu 6.023 hektar atau sekitar 1,05%.

Dilihat dari Kelerengan Kabupaten Gayo Lues mempunyai bentuk wilayah yang beragam mulai dari datar (kemiringan 0-3%) sampai bergunug (kemiringan 40%). Sebagian wilayah kabupaten ini mempunyai kemiringan yang ekstrim dengan bentuk wilayah bergunug (kemiringan di atas 40%) yaitu dengan luas 251.240 hektar atau 43,93%, dan hanya mempunyai luas wilayah yang relative kecil kemiringan lereng 0-3% (datar) yaitu 997 hektar atau 0,17%.

### **d. Demografi**

Penduduk Kabupaten Gayo Lues terdiri dari beberapa suku antara lain, suku Gayo, Alas, Jawa, Minang, Batak dan suku lainnya dalam jumlah kecil. Jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues pada tahun 2011 sebanyak 81.382 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Blangkejeren yang merupakan

Ibukota Kabupaten Gayo Lues sebanyak 24.994 jiwa atau 30,71%. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Pantan Cuaca sebanyak 3.561 jiwa atau 4,38%.

Pada tahun 2011 kepadatan penduduk tercatat sebesar 14,66 jiwa/km<sup>2</sup> persegi. Penduduk Kabupaten Gayo Lues tersebar pada 11 kecamatan dengan angka kepadatan penduduk bervariasi. Kecamatan Blangkejeren mempunyai angka kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Gayo Lues yaitu sebanyak 57,18 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Pining yaitu 3,27 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan tersebut merupakan kepadatan kotor atau jumlah penduduk dibagi luas total wilayah. Kepadatan bersih seharusnya adalah jumlah penduduk dibagi dengan luas permukiman.

Laju pertumbuhan rata-rata jumlah penduduk Kabupaten Gayo Lues dari tahun 2007-2011 menunjukkan angka positif sebesar 2,21% pertahun. Akan tetapi bila dilihat per kecamatan, maka terdapat angka negatif yaitu di Kecamatan Tripe Jaya. Angka laju pertumbuhan rata-rata jumlah penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Dabun Gelang mencapai 4,35%.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gayo Lues Tahun 2005-2025. Diakses 15 Juni 2018.

**Tabel 4.2**  
**Data Remaja yang Berpacaran dari Ketiga Gampong yang Penulis**  
**Teliti di Kecamatan Blangkejeren kabupaten Gayo Lues<sup>2</sup>**

No	Nama	Jenis Kelamin Pr/Lk	Gampong
1.	Jumratul Aini	Pr	Leme
2.	Khairul Abdi	Lk	Leme
3.	Afriani	Pr	Penampaan
4.	Rizal	Lk	Penampaan
5.	Muliadi	Lk	Penggalangan
6.	Nova Susanti	Pr	Penggalangan

## 2. Gambaran Perilaku Pacaran Remaja Selama Ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

*Pertama*, untuk mendapat data tentang perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, peneliti mewawancarai 15 orang dari ketiga Gampong yang penulis teliti dengan rincian 6 orangtua (3 laki-laki, 3 perempuan), 6 orang remaja (3 laki-laki, 3 perempuan), dan 3 orang aparaturnya Gampong/*tuha peut*, yaitu antara lain:

1) Menurut saya perilaku pacaran remaja selama ini sangat bertentangan dengan syariat serta melawan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat, mereka para remaja tidak memperdulikan bahwasannya pacaran itu dilarang dalam Islam, itu karena masih kurangnya pemahaman mereka mengenai hukum Islam dalam hal pacaran seperti yang tertera dalam Al-Qur'an.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi peneliti pada tanggal, 19 juni 2018

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Nur Jannah, Gampong Leme, pada tanggal 20 juni 2018.

2) Yang saya lihat saat ini bahwa perilaku pacaran remaja sekarang bukanlah sekedar berkenalan, melainkan pacaran remaja zaman sekarang merupakan kembarannya pernikahan, Perilaku remaja yang pacaran pada umumnya sudah sama dengan orang-orang yang berstatus suami istri, tanpa rasa canggung mereka berbonceng mesra kemana-mana.<sup>4</sup>

3) Perilaku pacaran remaja selama ini sudah sangat menyimpang dari ajaran Islam, banyak yang saya lihat para remaja tidak melaksanakan ajaran Islam seperti sholat, mereka lebih mementingkan telfonan, chattingan dengan pacarnya dari pada melakukan kewajibannya sebagai umat muslim.<sup>5</sup>

4) Saya melihat perilaku pacaran remaja selama ini sangat memperhatikan, karena banyak remaja yang tidak mempunyai rasa malu lagi kepada orang yang lebih tua dari mereka, bahkan mereka berani berpegangan tangan di khalayak ramai tanpa ada rasa segan yang timbul dari diri mereka.<sup>6</sup>

5) Menurut saya perilaku pacaran remaja selama ini sudah melampaui batas, bahkan sudah mengarah pada perilaku seksual seperti pegangan tangan, ciuman, berpelukan dan lain-lain, dan hal seperti itu sangat merusak generasi, yang seharusnya remaja berada dalam pendidikan malah terpengaruh dengan perilaku yang menyimpang.<sup>7</sup>

6) Saya beranggapan bahwa perilaku pacaran remaja selama ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam, yang mana dalam Islam melarang hubungan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram berdua-dua-an, apalagi sampai melakukan hubungan seksual pra-nikah, saya melihat sebagian remaja saat ini tidak melaksanakan ajaran tersebut, mereka hanya menuruti keinginan dan hawa nafsu sesaat yang pada akhirnya membuat mereka menyesal.<sup>8</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan para remaja (3 laki-laki, 3 perempuan) mengenai perilaku pacaran remaja selama ini dapat dideskripsikan seperti berikut:

7) Menurut saya perilaku pacaran remaja selama ini merupakan suatu perilaku yang sangat menyimpang karena perilaku pacaran sudah termasuk

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Samsiar, Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Maryam, Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 juni 2018.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Gampong leme, pada tanggal 20 juni 2018

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf, Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Syamsuddin, Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 Juni 2018.

kedalam suatu pergaulan bebas, yang mana pergaulan tersebut bisa merusak tingkah laku dan moral seorang remaja.<sup>9</sup>

8) Menurut saya perilaku pacaran remaja selama ini merupakan suatu perilaku yang biasa, dan sah-sah saja dilakukan oleh remaja, dimana pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa ini disebut juga sebagai masa pubertas, salah satunya adanya ketertarikan antara lawan jenis. Jadi tidak ada salahnya jika laki-laki dan perempuan itu menjalin sebuah hubungan selagi mengikuti semua norma berlaku.<sup>10</sup>

9) Saya menganggap pacaran itu boleh dilakukan, dan perilaku pacaran remaja selama ini merupakan suatu perilaku yang sah-sah saja, boleh berpacaran selama masih memegang etika, norma-norma agama, norma adat maupun norma pemerintah, silahkan berpacaran selagi mengikuti semua norma yang berlaku.<sup>11</sup>

10) Perilaku pacaran remaja selama ini sudah melebihi batas sewajarnya, mereka tidak segan melakukan perbuatan yang tidak layak seperti pegangan tangan, boncengan, ciuman dan lain-lain, para remaja menganggap bahwa hal tersebut suatu hal yang wajar dilakukan ketika berpacaran, dan menurut saya ini merupakan pemahaman yang salah.<sup>12</sup>

11) Perilaku pacaran remaja selama ini suatu perilaku yang lumrah dilakukan, tetapi ini juga tergantung kepada remaja dalam memandang tujuan dari pacaran itu sendiri. Menurut saya pacaran itu memberikan hal yang positif seperti pacaran itu untuk penyemangat dalam belajar dan datang ke sekolah, kami pacaran cuma bertemu, makan bareng dan kadang saling bantu untuk tugas sekolah.<sup>13</sup>

12) Saya tidak menyetujui dengan remaja yang berpacaran saat ini, dan pacaran merupakan suatu hal yang sangat tidak wajar bagi masyarakat, karena berpacaran di desa Penggalangan sudah menjerumus ke hal negatif akibat pengaruh lingkungan dan teknologi, jadi para remaja mengambil contoh pacaran yang bebas seperti pergi berdua, dan pegangan tangan di depan umum.<sup>14</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Jumratul Aini, Gampong Leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Afriani, Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nova Susanti, Gampong Penggalangan, pada tanggal 24 Juni 2018

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Khairul Abdi, Gampong Leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Rizal, Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Muliadi, Gampong Penggalangan, pada tanggal 24 Juni 2018.

Selanjutnya hasil wawancara dengan aparaturnya Gampong mengenai perilaku pacaran remaja selama ini dapat dideskripsikan seperti berikut: Bapak Abu Hasan selaku Keuchik kampung Leme mengatakan bahwa:

13) Perilaku pacaran remaja selama ini sudah sangat tidak wajar dilakukan, karena perilaku pacaran yang dilakukan oleh remaja zaman sekarang sudah jauh dari norma agama, dan mengarah kepada hal-hal negatif, perilaku pacaran tersebut tidak hanya merusak moral remaja akan tetapi bisa mempengaruhi masa depan remaja itu sendiri.<sup>15</sup>

14) Menurut yang saya lihat perilaku pacaran remaja selama ini sangat bertentangan dengan ajaran Islam, dimana dalam Islam tidak dibenarkan melakukan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah menjalin suatu hubungan, tetapi remaja saat ini sudah tidak memperdulikan hal itu, mereka hanya mengikuti kesenangannya saja.<sup>16</sup>

15) Perilaku pacaran remaja selama ini sudah jauh dari ajaran Islam, mereka berpegangan tangan, boncengan di depan umum. menurut saya perilaku pacaran remaja saat ini sudah seperti suami istri, sebagian dari remaja sampai melakukan hubungan seksual pra-nikah, dimana hal seperti itu sangat dilarang dalam ajaran kita yaitu agama Islam.<sup>17</sup>

*Kedua*, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, menyatakan bahwa perilaku remaja saat ini sudah jauh dari ajaran Islam, banyak remaja yang berpacaran dan melakukan perilaku yang di luar batas

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Abu Hasan (Keuchik), Gampong leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Jamaluddin (Imeum), Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Yusnadi (Kadus), Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 Juni 2018.

syari'at seperti jalan berdua, boncengan bersama, pegangan tangan dan bermesraan di tempat umum.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues antara lain: (1) Bertentangan dengan syariat Islam (2) Sangat memperhatikan (3) Sudah melampaui batas (4) Perilaku yang sangat menyimpang (5) Perilaku tidak wajar. Namun sebagian orangtua dan remaja menganggap bahwa perilaku pacaran tersebut biasa dan sah-sah saja dilakukan selama masih memegang etika, norma agama, norma adat maupun norma pemerintah.

### **3. Peran Orangtua dan Aparatur Gampong dalam Menyikapi dan Membina Pergaulan Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues**

#### **1. Peran Orangtua dalam Menyikapi Pergaulan Remaja**

*Pertama*, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam memperhatikan dan mengontrol kehidupan anak, mulai dari kecil hingga anak dewasa, untuk memperoleh data tentang peran orangtua dalam menyikapi pergaulan remaja, peneliti mewawancarai 7 orang dari ketiga Gampong yang penulis teliti dengan rincian 4 orangtua, 2 orang remaja dan 1 orang aparaturnya Gampong, yaitu antara lain:

1) Saya sangat khawatir terhadap perilaku pacaran pada remaja saat ini, pola asuh yang saya terapkan selama ini dalam mendidik anak yaitu demokratis dimana orangtua memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu

---

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal, 10 Juni 2018.

dalam mengendalikan mereka. saya sebagai orangtua juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. hukuman yang saya berikan ketika anak membuat kesalahan yaitu dengan mengurangi semua fasilitas yang diberikan kepada anak seperti kendaraan dan Hp.<sup>19</sup>

2) Orangtua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak, agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang salah, seperti pacaran, saya memberikan kebebasan terhadap anak mengenai apa yang di inginkan namun hal itu harus diperhatikan juga, mengenai bagus atau tidak bagi dirinya, namun jika anak membuat kesalahan saya akan memberikan hukuman seperti melarang anak untuk tidak keluar rumah.<sup>20</sup>

3) Tentu ini merupakan sebuah keresahan bagi semua orang tua karena seperti yang kita ketahui pacaran itu tidak dianjurkan dalam Islam, apalagi pacaran pada remaja, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap masa depan remaja itu sendiri. maka dari itu saya selalu menyempatkan diri untuk memantau perkembangan anak saya.<sup>21</sup>

4) Melihat fenomena pacaran remaja sekarang memang sangat disayangkan, namun biarpun begitu saya tidak melarang anak dalam berpacaran, selagi tidak melebihi batas dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai orangtua saya juga mengawasi kegiatan anak saya, jika mereka membuat kesalahan saya akan memberikan hukuman supaya mereka jera, seperti; mengurangi uang jajan, dan jika sudah terlalu besar masalahnya saya tidak akan segan untuk memukulnya.<sup>22</sup>

Sebagian orangtua memang memberikan izin kepada anaknya untuk berpacaran, namun ada juga orangtua yang tidak memberikan izin, hal ini karena orangtua menyadari bahwa pacaran tidak baik untuk kehidupan dan bisa merusak masa depan anaknya. Selaras dengan hal tersebut Muliadi seorang remaja mengatakan bahwa:

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Maryam, Gampong Penggalangan, Pada Tanggal 22 Juni 2018.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Samsiar, Gampong Penampaan, Pada Tanggal 21 Juni 2018.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Yusuf, Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Gampong leme, pada tanggal 20 juni 2018

5) Orangtua saya sangat melarang dalam hal berpacaran, waktu keluar rumahpun sangat dibatasi oleh orangtua, hanya keluar ketika pergi sekolah dan kerja kelompok bersama teman, selain itu sangat jarang diberikan izin untuk keluar rumah, kecuali memang ada suatu hal yang penting yang mengharuskan saya untuk keluar rumah.<sup>23</sup>

6) Selama ini orangtua mendidik dan memperhatikan saya dengan baik, namun dalam hal berpacaran orangtua tidak memberikan larangan terhadap saya, orangtua memberikan izin jika hal tersebut tidak memberikan dampak negatif bagi saya seperti halnya pacaran.<sup>24</sup>

Selanjutnya Kadus Gampong Penggalangan juga berpendapat demikian, beliau mengatakan:

7) Perilaku pacaran remaja selama ini memang sudah melebihi batas, sebagai orangtua saya harus mengontrol/memantau kegiatan anak, memberikan mereka didikan yang baik, orangtua juga tidak boleh menuruti semua keinginan anak seperti halnya pacaran, jika kita tidak melarang hal tersebut berarti kita sebagai orangtua sudah mengajarkan remaja kepada hal-hal yang dilarang oleh agama. Orangtua tidak boleh terlalu memanjakan anak jika mereka membuat kesalahan berilah hukuman supaya kesalahan itu tidak terulang kembali.<sup>25</sup>

*Kedua*, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran orangtua dalam menyikapi pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues menyatakan bahwa sebagian orangtua tidak memperdulikan terhadap perilaku dan pergaulan anaknya, dan ada juga orangtua yang melarang anaknya untuk berpacaran, adapun hal yang dilakukan yaitu

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Muliadi, Gampong Penggalangan, pada tanggal 24 Juni 2018

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Jumratul Aini, Gampong Leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Yusniadi (Kadus), Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 Juni 2018.

memberikan kebebasan terhadap keinginan anak, memberikan pendidikan yang baik, serta mengontrol perkembangan anak.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar tidak terpengaruh kepada pergaulan yang salah (pacaran). Adapun hal yang dilakukan yaitu: (1) Memberikan kebebasan terhadap keinginan anak, namun selalu dalam pengawasan orangtua, (2) Memberikan pendidikan yang baik, dan (3) Memantau serta mengontrol perkembangan anak. Namun sebagian orangtua memberikan izin kepada anaknya untuk berpacaran.

## 2. Peran Aparatur Gampong dalam Membina pergaulan Remaja

*Pertama*, untuk mendapatkan data tentang peran aparaturnya Gampong dalam membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, peneliti mewawancarai 3 aparaturnya Gampong dari ketiga Gampong yang penulis teliti, yaitu antara lain:

1) Saya melihat ada beberapa program yang telah dijalankan untuk membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren ini, diantaranya adalah program-program yang khusus dibuat oleh Wilayatul Hisbah untuk remaja seperti penyuluhan bahaya narkoba, dayah ramadhan, dan sosialisasi-sosialisasi lainnya yang diberikan kepada remaja untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas dan lebih mendekatkan diri kepada tuhan. Jika ada suatu masalah yang terjadi pada remaja, kami para perangkat desa akan berusaha menyelesaikannya namun jika tidak bisa terselesaikan oleh kami, maka permasalahan tersebut akan diserahkan kepada pihak yang berwajib.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal, 17 Juni 2018.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Abu Hasan (Keucik), Gampong leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

Ada juga program lain yang mendukung program WH, seperti program yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga untuk mengelola pergaulan remaja, serta meningkatkan motivasi dan kemandirian remaja dimasa yang akan datang, seperti yang dijelaskan oleh bapak Muhammad Nasir selaku keucik Gampong Penampaan:

2) Adapun program-program yang dibuat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu seperti pengiriman paskibraka nasional, bakti pemuda antar provinsi, sepak bola antar provinsi, pelatihan kepemimpinan dan lain-lain. Hal ini mereka lakukan untuk kemandirian dan peningkatan motivasi kerja remaja itu sendiri, dengan adanya bimbingan seperti ini diharapkan para remaja tidak terjerat dalam hal yang bersifat negatif karena dia memiliki waktu yang cukup untuk menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan membuat dirinya bangga dan mandiri. Selama ini di Gampong Penampaan ini tidak ada cara khusus tentang penanganan masalah yang dilakukan remaja, penanganan hanya dilakukan oleh pihak keluarga dan dibantu oleh para aparatur Gampong.<sup>28</sup>

3) Adapun program yang kami lakukan selama ini dalam membina pergaulan remaja di Gampong Penggalangan yaitu seperti program remaja masjid, penyuluhan tentang pergaulan bebas dan narkoba. Dengan adanya Program tersebut diharapkan agar remaja bisa menjalani kegiatan-kegiatan yang positif serta terhindar dari pergaulan yang negatif. Di Desa Penggalangan sendiri kami mempunyai aturan bahwasanya pemuda dan pemudi Gampong dilarang menikah, jika hal tersebut dilanggar maka akan didenda satu ekor kerbau atau di usir dari Gampong.<sup>29</sup>

*Kedua*, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peran aparatur Gampong dalam membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu belum berperan secara maksimal dalam

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Nasir (Keucik), Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ramli (Keucik), Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 Juni 2018

membina pergaulan remaja, karena masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang bersifat negatif.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran aparaturnya Gampung dalam membina pergaulan remaja yaitu dengan menjalankan beberapa program diantaranya: masih sebatas program remaja masjid, penyuluhan tentang pergaulan bebas, dan bahaya narkoba. Ada juga program yang dibuat oleh Dinas Pemuda dan Olahraga yaitu pengiriman paskibraka nasional, bakti pemuda antar provinsi, sepak bola antar provinsi dan pelatihan kepemimpinan. Serta program oleh Wilayatul Hisbah yaitu dayah ramadhan dan sosialisasi-sosialisasi lainnya yang diberikan kepada remaja.

#### **4. Pentingnya Konseling Islam Dilakukan pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo lues.**

Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues tidak menyediakan layanan konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran. Untuk mendapatkan data tentang hal tersebut, peneliti mewawancarai para orangtua, remaja, ulama, aparaturnya Gampung yang semuanya berjumlah 5 orang dari ketiga Gampung yang penulis teliti, diantaranya yaitu:

1) Menurut saya sangat penting layanan konseling Islam itu diberikan kepada remaja yang berpacaran agar permasalahan-permasalahan yang dialami remaja bisa terselesaikan melalui bantuan yang diberikan oleh konselor.<sup>31</sup> Ibu Maryam menyatakan, “konseling Islam bukan hanya penting bagi remaja yang berpacaran

---

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal, 19 Juni 2018.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Nur Jannah, Gampong Leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

tetapi juga bagi semua remaja, agar remaja mendapat bimbingan dan penyelesaian masalah baik dalam hal perilaku, pendidikan dan perasaannya”.<sup>32</sup>

2) Menurut saya sangat perlu layanan konseling Islam itu diberikan kepada remaja, karena saya sebagai remaja mempunyai banyak masalah baik dalam pergaulan, di sekolah dan di rumah. Jika masalah di sekolah dan di rumah ada orangtua yang membantu menyelesaikannya, namun jika dalam pergaulan, saya tidak berani menceritakannya kepada kedua orangtua saya, karena itulah menurut saya konseling Islam itu perlu di berikan kepada remaja, dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dengan begitu remaja akan hidup damai tanpa adanya masalah.<sup>33</sup>

3) Saya melihat saat ini masalah yang di selesaikan di kantor keucik tidak semuanya selesai dengan damai. Maka dari itu, dalam Gampong diperlukan layanan konseling Islam, dimana ada tenaga profesional yang mampu menangani masalah-masalah masyarakat Gampong terutama masalah remaja yaitu dengan berpedoman kepada ajaran Islam.<sup>34</sup>

4) Layanan konseling Islam sangat penting diberikan kepada remaja yang berpacaran. Menurut saya dunia remaja merupakan dunia yang penuh dengan dinamika menarik. Umumnya mereka menginginkan hal yang baru yang belum pernah dicobanya selama ini. Sesuatu yang baru apabila berdampak kepada perbuatan yang positif tentu tidak masalah, namun apabila mengarah kepada perbuatan yang negatif ini akan menimbulkan masalah. Remaja yang memiliki masalah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri maka hal tersebut bernilai positif. Namun, sebaliknya kalau remaja memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri serta melampiaskannya kepada perbuatan negatif ini berarti perlu bantuan orang lain. Karena itu lah layanan konseling Islam perlu diberikan kepada remaja, dengan menjelaskan bagaimana pandangan Islam terhadap remaja yang berpacaran, dan konselor perlu memberikan bantuan tersebut agar para remaja menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

5) Sangat penting layanan konseling Islam itu diberikan kepada remaja. Sebagai orangtua saya harus memberikan didikan yang baik kepada anak agar tidak terpengaruh kedalam hal-hal yang negatif. Layanan konseling Islam sangat dibutuhkan, bukan hanya layanan konseling terhadap remaja yang berpacaran,

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Maryam, Gampong Penggalangan, pada tanggal 22 Juni

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Afriani Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Nova Susanti, Gampong Penggalangan, pada tanggal 24 Juni 2018.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Yahya (Ulama Kharismatik), Blangkejeren, pada tanggal 25 Juni 2018.

bahkan layanan konseling Islam di bidang masyarakat sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat. Karena masalah yang terjadi bukan hanya pada remaja (keluarga), namun banyak juga masalah yang terdapat di masyarakat seperti orangtua dan anak-anak.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling Islam sangat penting adanya untuk membantu remaja dalam mengatasi perilaku pacaran. Dengan adanya konseling Islam diharapkan dapat membantu remaja mengubah perilakunya dari perilaku yang negatif ke pada perilaku yang positif, selain konseling Islam diberikan kepada remaja, masyarakat Gampong juga berharap adanya layanan konseling Islam umum yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dengan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam subbagian ini akan dijelaskan tentang tiga aspek pembahasan penelitian yaitu: (1) Perilaku pacaran remaja selama ini, (2) Peran orangtua dan aparatur Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja, (3) Pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

### **1. Perilaku Pacaran Remaja Selama Ini**

Berdasarkan deskripsi data terkait dengan perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues antara lain: (1) Bertentangan dengan syari'at Islam (2) Sangat memperhatikan (3) Sudah

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Jamaluddin (Imeum), Gampong Penampaan, pada tanggal 21 Juni 2018. dan Abu Hasan (Keucik), Gampong leme, pada tanggal 20 Juni 2018.

melampaui batas (4) Perilaku yang sangat menyimpang (5) Perilaku tidak wajar. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai perilaku pacaran remaja selama ini antara lain:

#### 1) Bertentangan dengan Syari'at Islam

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa perilaku remaja saat ini sudah jauh dari ajaran Islam, banyak remaja yang berpacaran dan melakukan perilaku yang diluar batas syari'at seperti jalan berdua, boncengan bersama, pegangan tangan dan bermesraan di tempat umum.

Pacaran mendekatkan pelakunya kearah zina yang jelas dilarang oleh Allah dan bukan jalan yang baik dalam Islam, seperti firman Allah dalam QS al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan bahwa dilarang mendekati zina apalagi sampai melakukannya. Berdasarkan hasil, penelitian pacaran remaja pada zaman sekarang yang ada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sudah mengarah kepada perilaku negatif seperti mengarah kepada perilaku seksual pra-nikah, dalam hal ini peran orangtua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan tentang ilmu agama sedini mungkin.

#### 2) Sangat Memperhatikan

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam, baik positif maupun negatif. Sayangnya, sekarang ini kesan yang ada dalam masyarakat justru cenderung negatif. dimulai dari perkelahian antar sesama remaja, perilaku menyimpang pacaran, penggunaan obat-obat terlarang dan lain-lain, bahkan sekarang adalah dampak pergaulan bebas yang semakin

mengkhawatirkan. Apalagi sekarang terpaan media informasi semakin merambah dengan cepat. Satu masalah yang perlu mendapat perhatian serius adalah pacaran karena bebasnya hubungan antar jenis diantara pemuda.

Perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sangat memperihatinkan karena bebasnya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Remaja menganggap pacaran itu sebagai sebuah tren, untuk bergaya didepan teman-temannya, jika tidak memiliki pacar mereka akan merasa malu dan pacaran untuk bersenang-senang, serta orangtua menganggap hal ini sebagai suatu yang biasa saja, bahkan sebagian orangtua merasa malu jika anak remajanya tidak memiliki pasangan. Islam telah mengatur etika pergaulan remaja perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara dan dilaksanakan oleh para remaja.

### 3) Sudah melampaui batas

Perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues sudah melampaui batas dan mengarah pada perilaku seksual, adapun hal yang dilakukan seperti jalan berdua, boncengan bersama pasangan pegangan tangan sampai melakukan hubungan di luar pernikahan.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya seperti melampaui batas-batas norma agama, norma adat dan norma sosial. dijelaskan bahwa remaja yang nakal disebut sebagai anak cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga

perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut “kenakalan/penyimpangan”. kelainan itu adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku di masyarakat.

Oleh karena itu orangtua harus mengetahui perkembangan anak remajanya, apa yang dilaluinya dan lain sebagainya, karena keluarga merupakan lembaga sosialisasi yang pertama dan utama bagi seorang anak. Orangtua memainkan peran penting dalam bertindak sebagai kontrol sosial dan *figure* untuk remaja dengan menyediakan hubungan emosional, kendala perilaku dan pemodelan dalam proses hubungan

#### 4) Perilaku yang Sangat menyimpang

Perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam sebuah kelompok atau masyarakat tertentu, dan pacaran termasuk kedalam salah satu perilaku menyimpang. Perilaku yang menyimpang yang ditunjukkan oleh remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah remaja yang menyimpang pada aqidahnya, remaja tidak lagi mempunyai rasa segan dan sopan terhadap orangtua serta hilangnya rasa malu untuk bermesraan di tempat umum; salah kaprah, tidak bisa menerima kebenaran dari orang lain, bersifat egois terhadap perilakunya, seakan-akan ia diciptakan untuk dunia dan dunia diciptakan untuk dirinya. Untuk mewujudkan remaja yang beraqidah dan bersyari’at Islam yang kuat, maka harus dengan menerapkan pendidikan yang Islami sejak dini.

### 5) Perilaku Tidak Wajar

Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin. Didalamnya terkandung petunjuk yang mengantarkan manusia pada jalan kebenaran juga larangan-larangan dari Allah SWT sebagai ujian untuk manusia sebagai makhluk yang ditunjuk oleh Allah menjadi khalifah atau pemimpin di muka bumi ini serta dikaruniai akal pikiran yang mampu membedakan antara yang haq dan yang bathil

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pacaran remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues merupakan perilaku yang tidak wajar, hal ini disebut tidak wajar karena perilaku tersebut tidak memberikan contoh yang baik bagi lingkungannya, perilaku tidak dapat diterima, dan perilaku tersebut dianggap meyimpang, seperti perilaku pacaran yang ditunjukkan oleh remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu berdua-dua-an di tempat sepi, hingga melakukan hubungan seksual pranikah. Perilaku tersebut dianggap tidak wajar karena menyalahi dan melanggar norma-norma yang ada dimasyarakat seperti norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku.

Berdasarkan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dapat dikatakan: (1) sangat bertentangan dengan syariat Islam yakni bertentangan dengan QS Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan bahwa Islam melarang mendekati zina apalagi sampai melakukan perbuatan zina, seperti jalan berdua, pegangan tangan, ciuman, berpelukan sampai melakukan hubungan seksual pra-nikah, (2) sangat memperhatikan, karena remaja menganggap

pacaran itu sebuah tren, bergaya di depan teman-temannya, pacaran untuk bersenang-senang dan orangtua menganggap ini sebagai suatu yang biasa saja, (3) sudah melampaui batas, seperti melampaui batas-batas norma yang ada di masyarakat yaitu norma agama, norma adat dan norma sosial, (4) perilaku yang sangat menyimpang, menyimpang pada perilakunya dan juga pada aqidahnya, seperti hilangnya rasa malu untuk bermesraan di depan umum, serta hilangnya rasa segan dan sopan terhadap orangtua, (5) perilaku tidak wajar, karena menyalahi dan melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku seperti beduan-dua-an ditempat sepi, hingga melakukan hubungan seksual diluar pernikahan.

## **2. Peran Orangtua dan Aparatur Gampong dalam Menyikapi dan Membina Pergaulan Remaja**

### **1. Peran Orangtua dalam Menyikapi Pergaulan Remaja**

Berdasarkan deskripsi data terkait dengan peran orangtua dalam menyikapi pergaulan remaja yaitu orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak agar tidak terpengaruh kepada pergaulan yang salah (pacaran). Adapun hal yang dilakukan yaitu: (1) Memberi kebebasan terhadap keinginan anak, namun selalu dalam pengawasan orangtua, (2) memberikan pendidikan yang baik, (3) Memantau serta mengontrol perkembangan anak.

Berdasarkan deskripsi data tidak ada sanksi khusus yang diberikan oleh orangtua terhadap remaja yang membuat kesalahan hanya sekedar hukuman seperti mengurangi fasilitas yang diberikan kepada anak, melarang anak untuk keluar rumah dan mengurangi uang jajan yang diberikan kepada anak. Namun jika

masalah yang dilakukan sudah melewati batas ada sebagian orangtua tidak segan memukul anaknya, ini dilakukan supaya menimbulkan efek jera bagi remaja. Adapun hal yang dilakukan oleh orangtua dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memberi Kebebasan Terhadap Keinginan Anak, Namun Selalu dalam Pengawasan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian orangtua memberi kebebasan terhadap keinginan anak, namun selalu dalam pengawasan, hal ini disebut juga dengan pola asuh demokratis. Pola asuh seperti ini merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Adapun yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak
- b. Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan
- c. Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian
- d. Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga
- e. Dapat menciptakan suasana komunikatif antar orang tua, anak dan sesama keluarga.

## 2) Memberikan Pendidikan yang Baik

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh anak, yaitu: potensi fisik, potensi nalar dan potensi nurani (qalbu). Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan mengembangkan kualitas kepribadian anak yang utuh juga, dan akan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara harmonis dan serasi. Kualitas sumber daya manusia yang demikianlah sebenarnya yang dibutuhkan sekarang dan masa mendatang, yakni kualitas sumber daya manusia yang mencakup kreativitas yang kuat, produktivitas yang tinggi, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang benar serta keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang dalam.

## 3) Memantau serta Mengontrol Perkembangan Anak

Orangtua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian orangtua memantau dan mengontrol perkembangan anaknya, namun sebagian orangtua tidak memperdulikan hal tersebut karena sebagian orangtua sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk mengontrol perkembangan dan tingkahlaku anaknya, sehingga anak mudah untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah kepada hal-hal negatif. Dalam Islam, yang menuntun kepada kesalahan adalah dianggap salah. Oleh karena itu, para orangtua

seharusnya memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik terhadap anak, serta mengontrol semua kegiatan anak mulai dari musik yang anak dengarkan juga program TV yang anak tonton, atau majalah yang mereka baca serta pakaian yang mereka kenakan (yang dapat memancing lawan jenis), sedangkan aktifitas sosial kelompok seharusnya diizinkan dengan pengawasan, namun berkencan/berpacaran seharusnya tidak dibolehkan.

Berdasarkan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam menyikapi pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu sangat berperan, dengan melakukan beberapa hal seperti memberi kebebasan terhadap keinginan anak, dengan selalu mengawasi dan mengendalikan mereka, kemudian dengan memberikan pendidikan yang baik yang mencakup pengembangan potensi dasar yang dimiliki anak seperti potensi fisik, nalar dan potensi nurani serta pendidikan tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya memantau serta mengontrol semua kegiatan anak mulai dari musik yang anak dengarkan, TV yang anak tonton serta pakaian yang mereka kenakan.

## 2. Peran Aparatur Gampong dalam Membina Pergaulan Remaja

Berdasarkan deskripsi data mengenai peran aparaturnya gampong dalam membina pergaulan remaja yaitu dengan menjalankan beberapa program diantaranya program remaja masjid, penyuluhan tentang pergaulan bebas dan narkoba. Serta program-program khusus dibuat oleh WH untuk para remaja seperti penyuluhan bahaya narkoba, dayah ramadhan dan sosialisasi-sosialisasi lainnya yang diberikan kepada remaja untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dan agar

terhindar dari pengaruh pergaulan bebas dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Ada juga program lain yang mendukung program WH, seperti yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian remaja dimasa yang akan datang. Adapun program-program yang mereka buat adalah seperti pengiriman paskibraka nasional, sepak bola antar provinsi, bakti pemuda antar provinsi dan pelatihan kepemimpinan. Hal ini dilakukan untuk kemandirian dan peningkatan motivasi kerja remaja itu sendiri, dengan adanya bimbingan seperti ini diharapkan para remaja tidak terjerat dalam hal bersifat negatif karena dia memiliki waktu yang cukup untuk menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan membuat dirinya bangga dan mandiri. Di mana bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dari Hasil wawancara bersama aparaturnya di Kecamatan Blangkejeren dapat disimpulkan bahwa tidak ada cara khusus dalam penanganan masalah yang dilakukan oleh remaja, permasalahan hanya diselesaikan oleh keluarga remaja itu sendiri serta di bantu oleh perangkat desa, namun jika masalah sudah terlalu besar maka akan diserahkan kepada pihak yang berwajib guna mendapat penyelesaian yang baik.

Menurut Hasanuddin Yusuf Adan peran aparaturnya antara lain; *pertama*, menyelenggarakan pemerintahan, baik berdasarkan azas desentralisasi,

dekonsentrasi dan urusan tugas pembantuan serta segala urusan pemerintahan lainnya yang berada di Gampong; *kedua*, melaksanakan pembangunan, baik pembangunan fisik dan pelestarian lingkungan hidup maupun pembangunan mental spiritual di Gampong; *ketiga*, peminanaan kemasyarakatan dibidang pendidikan, peradatan, sosial budaya, ketentramanan dan ketertiban masyarakat di Gampong; *keempat*, meningkatkan pelaksanaan syariat Islam; *kelima*, meningkatkan percepatan pelayanan kepada masyarakat, dan penyelesaian persengketaan hukum dalam hal adanya persengketaan-persengketaan atau perkara-perkara adat dan istiadat di Gampong.<sup>37</sup>

Berdasarkan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran aparatur Gampong dalam membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu belum berperan secara maksimal karena aparatur Gampong masih menjalankan dua peran dari lima peran aparatur Gampong yaitu masih sebatas pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan peningkatan pelaksanaan syari'at Islam, yaitu bisa dilihat dengan dijalankannya beberapa program seperti program remaja masjid, dayah ramadhan, penyuluhan tentang pergaulan bebas, bahaya narkoba, dan program yang dibuat oleh DISPORA seperti pengiriman paskibraka nasional, bakti pemuda antar provinsi, sepak bola antar provinsi dan pelatihan kepemimpinan.

---

<sup>37</sup> Hasanuddin Yusuf Adan, *Refleksi Implementasi Syari'at Islam Di Aceh*, (Banda Aceh: Pena, 2009), hal. 93.

### **3. Pentingnya Konseling Islam Dilakukan pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran**

Berdasarkan deskripsi data terkait dengan pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran menunjukkan bahwa sangat penting konseling Islam itu dilakukan kepada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran, dengan konseling Islam diharapkan dapat membantu remaja mengubah perilakunya dari perilaku negatif kepada perilaku yang positif. Selain konseling Islam diberikan kepada remaja, masyarakat juga berharap adanya layanan konseling Islam umum yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Yang mana konseling Islam merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh konselor, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Konselor sebagai pihak yang membantu memiliki kode etik yang diwajibkan, yaitu memiliki keterampilan nilai, sikap, pengetahuan dan wawasan sebagai konselor. Dengan kode etik tersebut maka konselor dapat membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dengan demikian, perlu dibentuk layanan konseling Islam dengan jasa konselor yang profesional di sebuah daerah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami remaja khususnya dalam hal mengatasi perilaku pacaran. Dengan

demikian, proses penyelesaian masalah dapat lebih berkembang, tidak hanya sebatas memberikan nasehat. Karena tujuan konseling Islam itu sendiri adalah membantu individu mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku individu yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan pembahasan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah sangat penting, mengingat banyaknya remaja yang berperilaku tidak sesuai dengan syariat Islam, melampaui batas, sangat menyimpang, sangat memperihatinkan dan perilaku tidak wajar serta kurangnya pengawasan dari orangtua dan kurangnya pemahaman remaja tentang pendidikan seks.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa urgensi konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues adalah sangat penting, pernyataan ini didasari dari temuan data penelitian yaitu:

*Pertama*, dilihat dari perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues antara lain: (1) Bertentangan dengan syariat Islam, yakni bertentangan dengan QS Al-Isra' ayat 32 yang menjelaskan bahwa Islam melarang mendekai zina apalagi sampai melakukan perbuatan zina, seperti jalan berdua, pegangan tangan, ciuman, berpelukan sampai melakukan hubungan seksual pra-nikah, (2) sangat memperhatikan, karena remaja menganggap pacaran itu sebuah tren, bergaya di depan teman-temannya, pacaran untuk bersenang-senang dan orangtua menganggap ini sebagai suatu yang biasa saja (3) sudah melampaui batas, seperti melampaui batas-batas norma yang ada di masyarakat yaitu norma agama, norma adat dan norma sosial, (4) perilaku yang sangat menyimpang, menyimpang pada perilakunya juga pada aqidahnya, seperti hilangnya rasa malu untuk bermesraan didepan umum, serta hilangnya rasa segan dan sopan terhadap orangtua, (5) perilaku tidak wajar, karena menyalahi dan melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku seperti beduan-dua-an ditempat sepi, hingga melakukan hubungan seksual di luar pernikahan.

*Kedua*, dilihat dari peran orangtua dan aparatur Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja yaitu antara lain:

1. Dilihat dari peran orangtua yang sangat penting dalam mendidik anak agar tidak terpengaruh kepada pergaulan yang salah (pacaran). Adapun hal yang dilakukan yaitu: (1) Memberikan kebebasan terhadap keinginan anak, namun selalu dalam pengawasan orangtua, (2) Memberikan pendidikan yang baik, serta (3) Memantau dan mengontrol perkembangan anak.
2. Dilihat dari peran aparatur Gampong dalam membina pergaulan remaja yaitu belum berperan secara maksimal karena aparatur Gampong masih menjalankan dua peran dari lima peran aparatur Gampong yaitu masih sebatas pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan dan peningkatan pelaksanaan syari'at Islam, yaitu dengan dijalankannya beberapa program seperti program remaja masjid, dayah ramadhan, penyuluhan tentang pergaulan bebas, bahaya narkoba, dan program yang dibuat oleh DPO seperti pengiriman paskibraka nasional, bakti pemuda antar provinsi, sepak bola antar provinsi dan pelatihan kepemimpinan..

*Ketiga*, dilihat dari keinginan orangtua, aparatur Gampong dan remaja yang menyatakan konseling Islam ini sangat di perlukan untuk mengubah dan memperbaiki perilaku pacaran, karena tujuan konseling Islam itu sendiri adalah membantu individu mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku individu yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.

## **B. aran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keluarga atau orangtua adalah tempat dimana anak mendapat pendidikan pertamanya, diharapkan adanya upaya dalam mendidik anak dengan ilmu agama sedini mungkin, sehingga ajaran agama tersebut menjadi pengontrol diri anak ketika anak tersebut sudah beranjak dewasa.
2. Penghulu Gampong sebaiknya membuat layanan konseling Islam dalam Gampong dengan tenaga profesional serta selalu memberikan dukungan terhadap anak remaja dengan cara membuat organisasi bagi remaja. Supaya mereka dapat bergaul secara positif dengan teman sebaya dan masyarakat serta tidak mudah untuk keluar dari norma-norma yang telah ada dalam masyarakat.
3. Pemerintah daerah adalah landasan utama tempat dikeluarkannya hukum-hukum, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan untuk mengatur ketertiban masyarakat. Diharapkan adanya perhatian yang khusus terhadap remaja agar perilaku yang menyimpang dari remaja dapat diatasi sedini mungkin.
4. Masyarakat adalah tempat dimana remaja melihat dan mempraktekkan segala sesuatu yang didapatinya diluar, jika remaja tersebut bergaul dengan lingkungan yang buruk maka perilaku yang dia perlihatkan juga buruk. Juga sebaliknya, jika dia bergaul dengan lingkungan yang baik maka perilakunya juga ikut baik.

5. Kepada peneliti selanjutnya, maka dapat melanjutkan penelitian ini, guna untuk menemukan perancangan program konseling Islam pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan dan Hassan Hathout. *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pendidikan Seks*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1922.
- Achmad Mubarak. *Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000.
- Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Bachtiar Surin. *Adz-Dzikraa Terjemah & Tafsir Alqur'an dalam Huruf Arab & Latin (Juz 11-15)*. Bandung: Angkasa, 1991.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Edisi 1. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Karya Insan Indonesia, Edisi 2002.
- Fedyani. A & Martua. IH. *Seksualitas Remaja*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Gusni Rahayu. *Perspektif Pendidikan Islam Tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw)* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hilman Hadikusuma. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandar Lampung: Mandar Maju, 2003.
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- [Http://rumaysho.com](http://rumaysho.com). Pandangan Ulama Tentang Pacaran (Cinta Bukanlah Disalurkan Lewat Pacaran) di akses tgl 21/01/2019. pukul. 13.00 WIB.
- [Https://www.google.com/search/pacarandalamislam](https://www.google.com/search/pacarandalamislam). Di Akses pada tanggal 26/09/2018. 13:57 WIB.
- Imam Suprayoga, Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.

- Luqman el-Hakim. *Fenomena Pacaran Dunia Remaja*. Riau: Zanafa Publishing, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mohammad Ali. Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhammad Hasyim. *Penentuan Dasar Kaidah Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pusataka Setia, 2006.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. *Konseling Terapi*. Terjemahan Attaujih Wal Irsyadul Nafsi Minal Qur'anul Karim Walsunnatun Nubuwwah. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Nasir Budiman dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks dan Disertasi) Cet I*. Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Repository. USU.ac.id. Tinjauan Pustaka Pernikahan Dini. hal. 11-19. Diakses pada tanggal 26/09/2018. pukul 10:17 WIB.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gayo Lues Tahun 2005-2025*. Diakses 15 Juni 2018.
- Rony Setiawan dan Siti Nurhidayah. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Vol. 1 September: 2008.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 8)*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (jilid 7)*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 5)*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.
- Sarlito W. Sarwono. *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Safwan Amin. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Pena, 2005.
- Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Cet ke-4. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarlito W.sarwono. *Psikologi Remaja (edisi revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*, set.x. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Singgih D. Gunarso. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Sayiid Muhammad Az-Za'balawi. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakteik*. Rineka Cipta, 2006.
- Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia, 1995.
- Tohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: UII Press, 1992.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. "Pacaran". <http://id.wikipedia.org/wiki/Pacaran>. diakses tanggal 05/03/2018.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Yusuf Madani. *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Zahara Idris dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-71/Un.08/FDK/KP.00.4/01/2019**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
- 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
- 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
- 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
- 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
- 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
- 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**
- 2) **Jarnawi, M.Pd**

*Sebagai Pembimbing Utama*  
*Sebagai Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Santiara  
Nim/Jurusan : 140402071/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Urgensi Konseling Islam pada Remaja dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Diskriptif Analitis pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 08 Januari 2019 M  
02 Jumadil Awal 1440 H  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Isian:  
Rektor UIN Ar-Raniry  
Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
Mahasiswa yang bersangkutan  
Berkas: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 08 Juli 2019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.2952/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 30 Mei 2018

Kepada

Yth, **1. Geuchik Gampong Leme Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues**  
**2. Geuchik Gampong Penampaan Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues**  
**3. Geuchik Gampong Penggalangar Kec. Blangkejeren Kab. Gayo Lues**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

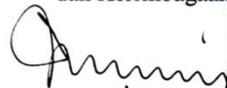
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Santiara / 140402071**  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BK1)  
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pucaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan.



Juhari



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**  
**KECAMATAN BLANGKEJEREN**  
**PENGHULU GAMPUNG LEME**  
*Jln. Blangkejeren-Takengon nomor..... Kode Pos 24653*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 140/167/Lm. 2018

Sesuai dengan surat dari ketua program studi sarjana dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini penghulu Gampung Leme menerangkan bahwa:

Nama : Santiara  
Nim : 140402071  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Gampung Leme Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***“Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).”***

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampung Leme, 21 Juni 2018

**ABU HASAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**  
**KECAMATAN BLANGKEJEREN**  
**PENGHULU GAMPUNG PENGGALANGAN**  
*Jln. Blangkejeren-Takengon nomor..... Kode Pos 24653*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 003/60/PAK/2018

Sesuai dengan surat dari ketua program studi sarjana dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini penghulu Gampung Penggalangan menerangkan bahwa:

Nama : Santiara  
Nim : 140402071  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Gampung Penggalangan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***“Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).”***

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penggalangan, 21 Juni 2018

**RAMLY**



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES  
KECAMATAN BLANGKEJEREN  
PENGHULU GAMPUNG PENAMPAAN**

*Jln. Blangkejeren-Takengon nomor..... Kode Pos 24653*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 300/184/PN/2018

Sesuai dengan surat dari ketua program studi sarjana dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini penghulu Gampung Penampaan menerangkan bahwa:

Nama : Santiara

Nim : 140402071

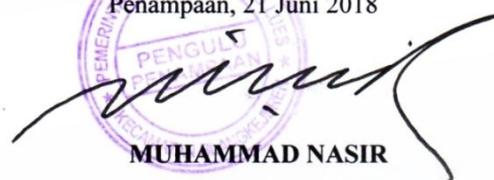
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar yang namanya di atas tersebut telah melakukan penelitian (pengumpulan data dan wawancara) di Gampung Penampaan Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

***“Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues).”***

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penampaan, 21 Juni 2018

  
MUHAMMAD NASIR

## LEMBARAN OBSERVASI

### URGENSI KONSELING ISLAM PADA REMAJA DALAM MENGATASI PERILAKU PACARAN (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja Di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues)

No	Hari/tanggal	Aspek	Hasil Observasi
1	Minggu, 10 Juni 2018	Perilaku pacaran remaja selama ini	Perilaku remaja saat ini sudah jauh dari ajaran Islam, banyak remaja yang berpacaran dan melakukan perilaku yang di luar batas syari'at seperti jalan berdua, boncengan bersama, pegangan tangan dan bernesraan di tempat umum.
2	Minggu, 17 Juni 2018	Peran orangtua dalam menyikapi pergaulan remaja	Sebagian orangtua tidak memperdulikan terhadap perilaku dan pergaulan anaknya, dan ada juga orangtua yang melarang anaknya untuk berpacarana, adapun hal yang dilakukan yaitu memberikan kebebasan terhadap keinginan anak, memberikan pendidikan yang baik, serta mengontrol perkembangan anak.
3	Selasa, 19	Peran aparatur	Aparatur Gampong belum berperan

	Juni 2018	Gampong dalam membina pergaulan remaja	secara maksimal dalam membina pergaulan remaja, karena masih banyak remaja yang melakukan hal-hal yang bersifat negatif.
--	-----------	--	--

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk menjawab rumusan masalah menyangkut **“Urgensi Konseling Islam Pada Remaja Dalam Mengatasi Perilaku Pacaran (Studi Deskriptif Analitis Pada Remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”**.

Maka disusun pedoman wawancara yaitu :

A. Untuk mendapat data terkait perilaku pacaran remaja selama ini di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues maka data yang diperlukan adalah:

1. Data pendapat orangtua tentang perilaku pacaran remaja selama ini
2. Data pendapat aparaturnya Gampong tentang perilaku pacaran remaja selama ini
3. Data pendapat remaja tentang perilaku pacaran remaja selama ini

B. Untuk mendapat data terkait peran orangtua dan aparaturnya Gampong dalam menyikapi dan membina pergaulan remaja di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues maka data yang diperlukan adalah:

1. Data terkait tentang pola asuh/pola bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak
2. Data terkait mengenai orangtua dalam membatasi dan mengontrol pergaulan anak dilingkungan masyarakat
3. Data terkait tentang pola hukuman/sanksi yang diberikan jika anak membuat kesalahan.

4. Data terkait tentang program yang sudah dilakukan dalam membina pergaulan remaja
5. Data terkait tentang penanganan yang sudah dilakukan kepada remaja yang membuat kesalahan

C. Untuk mendapat data terkait pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues maka data yang diperlukan adalah:

1. Data pendapat orangtua tentang pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran
2. Data pendapat aparaturnya Gampong tentang pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran
3. Data pendapat remaja tentang pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran
4. Data pendapat Ulama tentang pentingnya konseling Islam dilakukan pada remaja dalam mengatasi perilaku pacaran.

## FOTO DOKUMENTASI

Foto wawancara dengan masyarakat Gompong Leme, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Foto wawancara dengan masyarakat Gampong Penampaan, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



Foto wawancara dengan masyarakat Gampong Penggalangan, Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Identitas Diri**

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Nama Lengkap      | : Santiara                                |
| 2. Nim               | : 140402071                               |
| 3. Tempat/Tgl. Lahir | : BlangKejeren, 22 september 1996         |
| 4. Jenis Kelamin     | : Perempuan                               |
| 5. Agama             | : Islam                                   |
| 6. Kebangsaan        | : Indonesia                               |
| 7. Status Perkawinan | : Belum Kawin                             |
| 8. Gmail             | : Santisantiara@gmail.com                 |
| 9. Alamat            | : Leme, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo Lues |
| 10. No. Telp/Hp      | : 082285000989                            |

### **Riwayat Pendidikan**

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 9. SD                | : SDN 11 Blangkejeren Tahun Lulus: 2008        |
| 10. SLTP             | : MTsN Blangkejeren Tahun Lulus: 2011          |
| 11. SLTA             | : SMAN 1 Blangkejeren Tahun lulus: 2014        |
| 12. Perguruan Tinggi | : UIN Ar-raniry Banda Aceh Tahun 2014-Sekarang |

### **Orangtua/Wali**

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 13. Nama Ayah          | : Hasan Basri                             |
| 14. Nama Ibu           | : Nur Jannah                              |
| 15. Pekerjaan Orangtua |   |
| a. Ayah                | : Petani                                  |
| b. Ibu                 | : Pedagang                                |
| 16. Alamat Orangtua    | : Leme, Kec. Blangkejeren, Kab, Gayo Lues |

Banda Aceh, 7 Agustus 2018  
Peneliti,

SANTIARA  
NIM. 140402071